

**Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan
Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai
Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum
Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD ‘ALAMUL HUDA

NIM: 210503110045

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi
Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai
Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MUHAMMAD 'ALAMUL HUDA

NIM: 210503110045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

7/10/25, 5:57 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

Muhammad `Alamul Huda

NIM : 210503110045

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

LEMBAR PENGESAHAN

7/10/25, 5:57 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Tendaftar Di BEI Periode 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD 'ALAMUL HUDA

NIM : 210503110045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

2 Anggota Penguji

Esy Nur Aisyah, MM

NIP. 198609092019032014

3 Sekretaris Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD 'ALAMUL HUDA
NIM : 210503110045
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juli 2025
Hormat saya,



Muhammad 'Alamul Huda
NIM : 210503110045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin... Wassholaatu Wassalaamu ala Asyrofil Mursaliin Shoohibis Syafaa’ah Sayyidina Muhammad. Kripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda Syahuri dan Ibunda Nailil Fauziyah: Pahlawan tanpa jasa yang menjadi pelita dalam gelap, pelukan dalam hangat di kala dingin, yang telah merajut hidupku dengan kasih sayang, membimbing dengan ilmu, dan membalutku dengan doa. Dalam setiap peluk, dalam setiap nasihat, ada doa yang tercurahkan, ada cinta yang tak pernah menuntut balasan ada pengorbanan yang tak pernah minta balasan. Terima kasih atas setiap pelajaran hidup, setetes keringat, pengorbanan yang tulus dan kebanggaan yang panjenengan berikan, bahkan untuk hal terkecil sekalipun. Panjenengan adalah sumber kekuatan yang tidak pernah pudar, pilar kehidupan yang selalu muntunku kembali.

Saudara-saudaraku, terima kasih atas doa dankepercayaan yang kalian titipkan. Semoga kalian senantiasa diberkahi, diberdayakan, dan terbang lebih tinggi dalam setiap langkah kehidupan.

Keluarga besar, yang namanya tak dapat kusebutkan satu per satu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan perlindungan disetiap langkah kalian dimana pun kalian berada, Doaku senantiasa menyertai.

Para Dosen, Tenaga pendidik di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sahabat dan teman-teman yang telah menjadi keluarga selama di perantauan. Terimakasih atas segala pengetahuan, pengalaman dan kehangatan yang mengisi hari-hariku dengan makna yang tak pernah terlupakan.

Untuk diriku sendiri Muhammad ‘Alamul Huda, yang tak pernah lelah bertahan, berjuang dan menolak gugur dalam menampaki setiap tantangan dan tanggungjawab selama kuliah.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan keberkahan, perlindungan, dan limpahan pengampunan-Nya kepada mereka semua, Aamiin...

MOTTO

”الحمد لله رب العالمين“

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat dan pengampunan-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Shalawat salam semoga tetap tercurahkan kepada pemilik syafaat penjenengan nipun Rosulullah Muhammad, yang membawa kabar gembira, peringatan dan bukti nyata yakni Islam, Al Quran dan Al Hadist. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyapakaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM, Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kurniawati Meylianingrum, ME. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan berharga selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Cinta pertama penulis, Aba, Ibu, dan seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak bernilai selama proses kuliah dan penyusunan skripsi.
7. Mahasiswi NIM 210503110012, yang masih berkenan kebersamai, bertahan, dan mendoakan. Terima kasih berkenan mengalah dan tak mengeluh. Setiap waktu, inspirasi dan tenaga semoga terbalaskan dengan sebaik-baik balasan. Semoga setiap langkahnya diberkahi, dilindungi hingga bersama-sama diakhirat nanti.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan semangat bagi para peneliti berikutnya dan menambah wawasan pembaca. Penulis menyadari banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ini.

Malang, 10 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penulisan.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teoritis.....	16
1. Fee Based Income (FBI).....	16
2. Financing to Deposito (FDR)	19
3. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)	21
4. Nilai Perusahaan.....	23
5. Profitabilitas	25
C. Hubungan Antar Variabel.....	26
D. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34

C.	Populasi Dan Sampel	34
D.	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
E.	Data dan Jenis Data.....	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Definisi Operasional Variabel (penelitian kuantitatif)	36
H.	Analisis Data.....	38
1.	Metode Analisis Data.....	38
2.	Metode Pemilihan Model	40
3.	Analisis Jalur (Path Analysis).....	41
4.	Uji Sobel.....	41
5.	Uji Hipotesis	42
6.	Uji Asumsi Klasik.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
A.	Hasil Penelitian	45
1.	Gambaran Objek Penelitian.....	45
2.	Analisis Deskriptif.....	45
3.	Metode Pemilihan Model	47
4.	Uji Hipotesis	51
5.	Uji Sobel.....	55
B.	Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN - LAMPIRAN		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Perkembangan Perbankan Syariah 2019-2023	1
Gambar 2 - Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2 - Purposive Sampling	35
Tabel 3 - Objek Penelitian.....	35
Tabel 4 - Definisi Variabel Operasional	37
Tabel 5 - Samepel Penelitian.....	45
Tabel 6 - Analisis Deskriptif	45
Tabel 7 - Uji Chow Model 1	49
Tabel 8 - Uji Chow Model 2	49
Tabel 9 - Uji Hausman Model 2.....	50
Tabel 10 - Uji Prasyarat	50
Tabel 11 - Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 12 - Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 13 - Uji T Model 1.....	52
Tabel 14 - Uji T Model 2.....	52
Tabel 15 - Hasil Uji T	53
Tabel 16 - Uji F & R ² Model 1	54
Tabel 17 - - Uji F & R ² Model 2.....	54
Tabel 18 - Uji Sobel Model 1	55
Tabel 19 - Uji Sobel Model 2.....	56
Tabel 20 - Uji Sobel Model 3	56
Tabel 21 - Hasil Uji Sobel.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Data Penelitian	81
Lampiran 2 - Uji Analisis Deskriptif.....	81
Lampiran 3 - Uji Multikolinearitas	81
Lampiran 4 - Uji Chow 1	81
Lampiran 5 - Uji Chow 2	81
Lampiran 6 - Uji Hausman 2	82
Lampiran 7 - Uji T 1	82
Lampiran 8 - Uji T 2	82
Lampiran 9 - Uji F R2 1.....	82
Lampiran 10 - Uji F R2 2.....	82
Lampiran 11 - Uji Heteros	83
Lampiran 12 - Uji Sobel 1	83
Lampiran 13 - Uji Sobel 2	83
Lampiran 14 - Uji Sobel 3	83
Lampiran 15 - Keterangan Bebas Plagiasme	84
Lampiran 16 - Jurnal Bimbingan Tugas Akhir.....	85
Lampiran 17 - Biodata Peneliti	86

ABSTRAK

Muhammad ‘Alamul Huda. 2025. SKRIPSI. “Pengaruh *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, ME

Kata Kunci : FBI, FDR, Rasio Efisiensi Operasional, Nilai Perusahaan, ROA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dengan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel mediasi pada perbankan umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi OJK serta BI yang memenuhi kriteria purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi data panel. Teknik analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hubungan antar variabel, dengan perangkat lunak E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif. Nilai perusahaan terbukti memediasi hubungan antara FBI, FDR, BOPO dan ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja keuangan internal dalam menentukan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, serta peran nilai perusahaan sebagai mekanisme transmisi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Muhammad ‘Alamul Huda. 2025. SKRIPSI. “The Influence of Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio and Operational Efficiency Ratio on Profitability with Firm Value as a Mediating Variable: A Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia Listed on the IDX for the Period 2019-2023”

Supervisor : Kurniawati Meylianingrum, ME

Keywords : FBI, FDR, Operational Efficiency Ratio, Firm Value, ROA

This study aims to analyze the effect of Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, and Operational Efficiency Ratio (BOPO) on Profitability with firm value (PBV) as a mediating variable in Islamic general banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. Quantitative approach with explanatory approach. Secondary data obtained from official publications of OJK and BI that meet the criteria for purposive sampling. Data analysis using panel data regression. The analysis technique uses path analysis to test the relationship between variables, with E-views 12 software. The results showed that FDI, FDR did not have a significant effect on ROA, while BOPO had a negative effect. Firm value was proven to mediate the relationship between FBI, FDR, BOPO and ROA. This finding confirms the importance of internal financial performance in determining the profitability of Islamic banking in Indonesia, as well as the role of firm value as a transmission mechanism for the influence of these variables on profitability.

مستخلص البحث

محمد عالم الهدى. 2025. أطروحة. "تأثير الإيرادات غير التمويلية، ونسبة التمويل إلى الودائع، ونسبة كفاءة التشغيل على الربحية مع القيمة الدفترية للسهم كمتغير وسيط: دراسة على البنوك الإسلامية العامة المدرجة في بورصة إندونيسيا (BEI) للفترة 2019-2023".

المشرف: كورنياواتي ميليانينغروم، ماجستير الاقتصاد

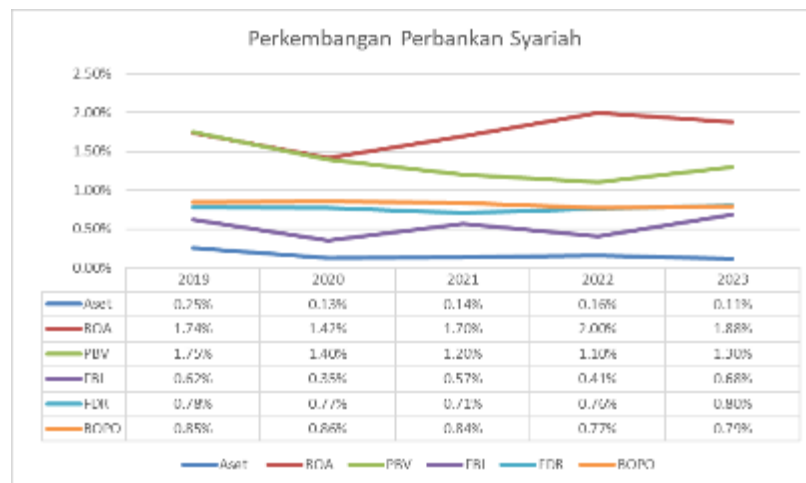
الكلمات المفتاحية: الإيرادات غير التمويلية (FBI)، نسبة التمويل إلى الودائع (FDR)، نسبة كفاءة التشغيل (BOPO)، القيمة الدفترية للسهم (PBV)، العائد على الأصول (ROA).

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الإيرادات غير التمويلية (FBI)، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR)، ونسبة كفاءة التشغيل (BOPO) على الربحية، مع استخدام القيمة الدفترية للسهم (PBV) كمتغير وسيط في البنوك الإسلامية العامة المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2019-2023. اعتمد البحث منهجاً كمياً تفسيرياً، باستخدام بيانات ثانوية منشورة رسمياً من هيئة الخدمات المالية (OJK) والبنك المركزي الإندونيسي (BI)، وفقاً لمعايير أخذ العينات الهادفة. تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار اللوحي (Panel Data Regression)، وتقنية تحليل المسار (Path Analysis) لاختبار العلاقات بين المتغيرات بواسطة برنامج E-views 12. أظهرت النتائج أن: الإيرادات غير التمويلية (FBI) ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ليس لهما تأثير معنوي على العائد على الأصول (ROA). نسبة كفاءة التشغيل (BOPO) لها تأثير سلبي على العائد على الأصول (ROA). القيمة الدفترية للسهم (PBV) تؤدي دوراً وسيطاً في العلاقة بين (FBI)، و (FDR)، و (BOPO) من جهة، والربحية (ROA) من جهة أخرى. تؤكد هذه النتائج أهمية الأداء المالي الداخلي في تحديد ربحية البنوك الإسلامية في إندونيسيا، ودور القيمة السوقية كآلية ناقلة لتأثير هذه المتغيرات على الربحية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perbankan memiliki peran sentral sebagai motor penggerak perekonomian nasional melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan (SUMARNI, 2021). Dalam konteks perbankan syariah, fungsi tersebut diperluas dengan pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah, sesuai dengan prinsip syariah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Bank syariah diklasifikasikan menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Irawan et al., 2021). Operasional perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menekankan prinsip keadilan serta pembagian risiko antara bank dan nasabah melalui akad-akad yang sesuai syariah. Dengan demikian, peran perbankan syariah sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Nadia et al., 2019).



Gambar 1 - Perkembangan Perbankan Syariah 2019-2023

Data OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) memperlihatkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami penurunan signifikan dari 0,25% pada tahun 2019 menjadi 0,13% pada tahun 2020, yang menandakan hampir terhentinya ekspansi bisnis. Kondisi ini dipengaruhi oleh perilaku nasabah yang

cenderung menarik dana (*flight to safety*), penurunan permintaan pembiayaan, serta kebijakan bank yang lebih selektif dalam ekspansi guna menjaga stabilitas keuangan (Putra & Syaichu, 2021). Pada tahun 2021, pertumbuhan aset membaik menjadi 0,14%, menandakan stabilisasi industri, kemudian meningkat lagi menjadi 0,16% pada 2022, yang mencerminkan pemulihan kepercayaan terhadap industri perbankan syariah (Sangjaya, 2023). Namun, pada 2023, pertumbuhan aset kembali menurun ke 0,11%, yang dapat disebabkan oleh pasar yang mulai jenuh, persaingan yang semakin ketat, atau strategi konsolidasi untuk memperkuat kualitas aset. Penurunan ini menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas strategi investasi dan alokasi sumber daya dalam pengelolaan aset perbankan syariah (Nada, 2024).

Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas juga menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. ROA menurun dari 1,74% pada 2019 menjadi 1,42% pada 2020 akibat dampak pandemi, seperti meningkatnya biaya pencadangan pembiayaan bermasalah, penurunan pendapatan operasional, serta kebijakan restrukturisasi yang menekan margin keuntungan (Iswahyuni, 2021). Pada 2021, ROA naik menjadi 1,70% seiring dengan perbaikan efisiensi operasional dan pemulihan margin pembiayaan. Tahun 2022 mencatatkan ROA tertinggi sebesar 2,00%, didorong oleh normalisasi margin pembiayaan dan membaiknya kualitas aset. Namun, pada 2023, ROA kembali turun menjadi 1,88%, yang kemungkinan besar disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat, tekanan pada margin, atau investasi di bidang digitalisasi yang belum memberikan hasil optimal. Fluktuasi ROA ini memperlihatkan tantangan perbankan syariah dalam menjaga kesinambungan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri keuangan (Afifa & Iqbal, 2025).

Profitabilitas perbankan syariah tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi juga mengindikasikan keberhasilan penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan dan transparansi (Iman & Umiyati, 2022). ROA dipilih sebagai proksi profitabilitas karena mampu

merepresentasikan efektivitas pengelolaan aset secara menyeluruh, sejalan dengan kerangka Basel III dan standar pengawasan OJK (Dewi & Sudarsono, 2021).

Profitabilitas yang tinggi sangat penting bagi kelangsungan bank syariah, karena mendukung pembagian hasil yang menarik bagi pemegang saham dan nasabah serta meningkatkan kepercayaan pasar (Yaffa & Asmara, 2024). Selain itu, profitabilitas menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen maupun investor, yang memanfaatkan indikator ini untuk menilai potensi keuntungan investasi (Anindya et al., 2022).

Peningkatan profitabilitas bank syariah, yang tercermin dari rasio ROA, menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan pendapatan, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan nasabah serta menunjukkan ketahanan terhadap risiko ekonomi (Zuhroh, 2022). Keberhasilan strategi pemasaran dan pengembangan produk juga turut mendorong profitabilitas, memungkinkan bank untuk menarik lebih banyak nasabah dan memperluas basis pendanaan, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Raharjo et al., 2020).

Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, termasuk *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Rasio Efisiensi Operasional (Intan, 2024; Rianti et al., 2021). FBI merupakan pendapatan yang diperoleh dari layanan non-bunga, seperti biaya administrasi dan sewa, yang menjadi alternatif pendapatan selain margin pembiayaan. (Rafiqi & Ulfa, 2022). FBI dihitung berdasarkan pendapatan dari berbagai layanan dan jasa di luar pendapatan utama, meliputi komisi, provisi, transaksi valuta asing, serta pendapatan operasional lainnya yang tercantum dalam laporan laba rugi bank. Dengan demikian, FBI berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif yang membantu meningkatkan profitabilitas tanpa bergantung pada pendapatan margin pembiayaan (Fitri & Nuraini, 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa *Fee Based Income* berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasibuan et al., (2023) Peningkatan FBI secara signifikan meningkatkan net profit margin dan ROA, sehingga diversifikasi pendapatan ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan hanya mengandalkan pendapatan margin pembiayaan. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa peningkatan FBI tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas, bahkan dapat menurunkan ROA jika kontribusinya masih rendah dibandingkan pendapatan utama bank (Annisa, et.al., Rachma & Wardana, 2023).

Selain dipengaruhi oleh *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Rivai et al., 2021) merupakan rasio penting yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun (S. Ningsih & Syahputra, 2020). FDR yang tinggi mencerminkan penyaluran dana yang optimal, namun juga berisiko terhadap likuiditas (Ramadhan et al., 2022). Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan potensi pendapatan yang belum dimanfaatkan secara maksimal (M. Yusuf Amar et al., 2023).

Penelitian Mauluddi, (2020) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio FDR yang dicapai oleh perbankan syariah, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh. Hal ini disebabkan karena tingginya penyaluran dana kepada masyarakat akan berpotensi memberikan pengembalian yang lebih besar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan laba bank. Hasil tersebut sejalan dengan perspektif teori *stewardship* (Jannah, 2023).

Penelitian (Aulia & Anwar, 2021) menyatakan bahwa FDR justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Artinya, apabila lembaga perbankan syariah tidak mampu mengelola pembiayaan dengan optimal, maka akan berdampak negatif terhadap pengembalian aset yang mereka miliki. Hasil ini diperkuat oleh temuan Jesus, (2022) yang menyatakan bahwa

FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam penjelasannya, FDR dipahami sebagai rasio antara dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan dana yang disalurkan melalui pembiayaan. Apabila rasio tersebut tinggi, maka hal itu mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dengan efektif. Akan tetapi, tingginya nilai FDR tidak serta-merta menjamin peningkatan profitabilitas, sebab tingginya penyaluran pembiayaan belum tentu menghasilkan keuntungan apabila disertai dengan risiko pembiayaan bermasalah yang tidak terdeteksi secara tepat.

Selain FDR, Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) menjadi indikator kunci dalam mengukur efisiensi pengelolaan biaya operasional bank syariah. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang baik, sedangkan rasio yang tinggi menandakan adanya masalah dalam pengelolaan biaya, sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Efisiensi operasional yang baik memungkinkan bank mengoptimalkan pendapatan dari layanan, sehingga laba bersih meningkat dan mendukung pertumbuhan finansial yang berkelanjutan di tengah persaingan industri (Yaffa & Asmara, 2024).

Rasio efisiensi operasional perbankan syariah (BOPO), dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Adhyta & Syaiful, 2024). Rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang baik karena bank mendapat banyak pendapatan dengan biaya minimal. Sementara itu, rasio BOPO yang tinggi menandakan masalah dalam pengelolaan biaya, sehingga bisa merugikan profitabilitas bank (Andriani et al., 2024).

Selanjutnya, BOPO memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA). Meskipun FDR menunjukkan arah pengaruh yang positif, namun BOPO tetap menjadi variabel yang dominan dalam menekan tingkat profitabilitas bank syariah. (Putri Yulia et al., 2023., Utami, 2021)

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa efisiensi operasional berkontribusi negatif terhadap profitabilitas bank. Bank yang memiliki rasio

efisiensi yang tinggi cenderung mengalami penurunan ROA, yang mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan sumber daya (Darto et al., 2023). Penelitian lain terhadap 18 bank syariah di berbagai negara juga mengungkapkan bahwa bank syariah umumnya memiliki tingkat efisiensi yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya daya saing dan profitabilitas di tengah kompetisi industri keuangan (Haznun & Akbar, 2022).

Pemilihan variabel *Fee-Based Income* (FBI), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO sebagai faktor independen dalam analisis terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah didasarkan pada pertimbangan teoritis dan bukti empiris dalam sistem perbankan syariah. FBI mencerminkan strategi pendapatan berbasis jasa sebagai upaya diversifikasi yang penting untuk mengurangi risiko ketergantungan pada pendapatan pembiayaan. Pendekatan ini menjadi relevan mengingat larangan bunga dalam sistem syariah. Berdasarkan studi terdahulu, FBI mampu memberikan kontribusi terhadap stabilitas pendapatan sebesar 15–20% per tahun, yang secara tidak langsung memperkuat ROA melalui optimalisasi pendapatan non-pembiayaan, seperti pendapatan dari jasa keuangan dan bagi hasil (Stevens et al., 2022).

FDR digunakan sebagai indikator efektivitas intermediasi dan tingkat likuiditas, dengan mengukur proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Aristyanto & Mulyono, 2022). Sementara itu, BOPO menjadi proksi utama efisiensi operasional, di mana tingginya biaya operasional bank syariah (Rianti et al., 2021). Oleh karena itu, FBI, FDR, dan BOPO membentuk kerangka analisis menyeluruh terhadap pendapatan, efisiensi, dan likuiditas dalam menentukan ROA.

Nilai perusahaan dipahami sebagai persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi masa depan perusahaan, Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar dan kinerja jangka panjang yang menghubungkan kinerja keuangan dengan profitabilitas (Suryaningtyas & Rohman, 2019). Sebagai indikator integratif, nilai perusahaan menggabungkan berbagai aspek yang memengaruhi profitabilitas secara tidak langsung, nilai perusahaan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh

kinerja keuangannya, ketika investor percaya perbankan sedang dalam tren yang positif dibuktikan dengan aset perbankan meningkat, FBI meningkat, FDR terkelola dengan optimal, BOPO ditekan serendah mungkin, dan NPM tinggi, EPS tinggi, profit sharing nya meningkat, sehingga memperkuat nilai perusahaan, yang pada gilirannya menaikkan profitabilitas perbankan syariah (Jamaludin et al., 2024).

PBV membandingkan harga pasar dengan nilai buku perusahaan, sehingga memberikan gambaran realistis tentang nilai perusahaan di pasar (Rachma & Wardana, 2023). PBV lebih stabil dan relevan untuk bank syariah karena tidak terlalu dipengaruhi fluktuasi laba jangka pendek seperti rasio lain (Dotulong et al., 2023; Febriansyah, 2023). Nilai PBV bank syariah mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek bank. Berdasarkan tabel diatas selama periode 2019–2023, PBV mengalami dinamika fluktuatif. Pada 2019, PBV mencapai 1,75%, mencerminkan optimisme pasar terhadap potensi pertumbuhan bank syariah (Brigham & Houston, 2019). Namun, di 2020, PBV turun ke 1,40% akibat dampak pandemi yang menekan kinerja dan profitabilitas (Ana & Zunaidi, 2022). Tahun 2021, PBV kembali menurun menjadi 1,20%, meskipun merger BUMN Syariah berlangsung. Ini menandakan ekspektasi pasar masih hati-hati terhadap hasil integrasi (Hamzah et al., 2022). Pada 2022, PBV menyentuh titik terendah di 1,10%. Penurunan ini sejalan dengan tingginya efisiensi biaya (BOPO) dan ketatnya kondisi likuiditas (Siregar, 2023). Kemudian pada 2023, PBV naik tipis ke 1,30%, dipicu oleh perbaikan pendapatan non-pembiayaan (FBI) dan stabilitas profitabilitas (Nurhalisah, 2025).

Kenaikan nilai perusahaan umumnya tercermin dari peningkatan harga saham yang menunjukkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. peningkatan FBI berdampak positif terhadap PBV, menandakan kemampuan bank menghasilkan pendapatan non-pembiayaan. Meskipun FBI tidak selalu langsung memengaruhi profitabilitas, kontribusinya penting dalam diversifikasi pendapatan dan mendukung nilai perusahaan (Kammagi & Veny, 2023; Sukmawati et al., 2023).

Selain FBI, FDR juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba (Lubis et al., 2023). Kenaikan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan (Ningsih et al., 2023).

Dilain sisi, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa FDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas karena bank menyalurkan kredit yang lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan akibat potensi masalah kredit macet dan risiko keuangan lainnya (Syarif et al., 2021). FDR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau ROA, bahkan ada yang menunjukkan pengaruh negatif kecil, yang mengindikasikan bahwa kenaikan FDR tidak otomatis meningkatkan profitabilitas atau nilai perusahaan secara signifikan (Arum & Himmati, 2021; Hidayat & Irwansyah, 2020).

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh Rasio Efisiensi Operasional, yang diukur melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam konteks perbankan syariah, efisiensi yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional secara optimal, meningkatkan profitabilitas, serta memberikan imbal hasil yang kompetitif bagi nasabah (Haznun & Akbar, 2022). Penurunan BOPO sejalan dengan peningkatan pendapatan, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. (Andriani et al., 2024).

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya proporsi biaya terhadap pendapatan yang diperoleh, menandakan efisiensi yang rendah. Kondisi ini menyebabkan penurunan laba bersih, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas tercermin dari rasio ROA (Ernayani et al., 2023). Profitabilitas yang menurun mengurangi kepercayaan investor dan berdampak buruk terhadap persepsi pasar, sehingga nilai perusahaan ikut tertekan. Dengan demikian, semakin besar rasio BOPO, maka semakin besar pula potensi penurunan nilai

perusahaan akibat persepsi bahwa bank tidak efisien dalam mengelola sumber dayanya (Rianti et al., 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai lokasi penelitian karena menyediakan data keuangan bank syariah yang kredibel, terstandarisasi, dan diawasi oleh OJK. BEI merepresentasikan lebih dari 85% aset industri perbankan syariah nasional, mencakup berbagai jenis bank, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui kolaborasi dengan DSN-MUI (Magdalena & Setyawan, 2023). Data tahunan periode 2019-2023 yang tersedia memungkinkan analisis tren kinerja, sedangkan keterbukaan laporan keuangan mendukung validitas dan replikasi penelitian. Oleh karena itu, BEI menjadi basis data yang kuat dan relevan dalam kajian keuangan syariah di Indonesia (Simamora & Waspada, 2023).

Namun demikian, uraian hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan guna memperkuat bukti empiris, menghasilkan temuan yang lebih akurat, serta memberikan kontribusi yang relevan bagi investor, regulator, dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Fee Based Income berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023?

3. Apakah Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana Nilai perusahaan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah Fee Based Income berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Apakah Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
8. Apakah Fee Based Income berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan?
9. Apakah Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan?
10. Apakah Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada penyusunan rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Fee Based Income berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui apakah Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
8. Untuk mengetahui apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan.
9. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan.
10. Untuk mengetahui apakah Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan dimediasi oleh Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini ditulis sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah di bidang ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

2. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan saran untuk memahami dinamika industri perbankan syariah serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan untuk meningkatkan profitabilitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya ditampilkan untuk referensi karena mereka membahas tema serupa. Hasil dan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 - Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan Alat analisis	Hasil	Beda
1.	(Rachma, 2023) “Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga”	X: FBI X: BOPO X: DPK Y: ROA Regresi Linier berganda EViews 12	Fee Based Income signifikan memengaruhi profitabilitas, sedangkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh.	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (DPK)
2.	(Ridwan et al., 2021) “The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable (Periode 2010-2019 pada bank syariah)”	X1 : TPF X2 : NPF X3 : FBI Z : Pembiayaan Y : ROA Regresi Linier Berganda SPSS 20.0.	Fee Based Income berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (NPF, TPF), Serta Alat analisis
3.	(Parenrengi & Hendratni, 2018) “Pengaruh DPK, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA Bank”	X1 : DPK X2 : CAR X3 : LDR X4 : BOPO Regresi Linier Berganda SPSS Y : ROA	DPK berpengaruh positif signifikan pada ROA	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (DPK, CAR, LDR), Serta Alat analisis
4.	(Anggari & Dana,	X1 : CAR	DPK berpengaruh	Objek dan waktu

	2020) “The effect of capital adequacy ratio, third party funds, loan to deposit ratio, bank size on profitability in banking companies on IDX Periode 2016–2018”	X2 : DPK X3 : LDR X4 : Size Bank Y : Profitabilitas Regresi Berganda	positif dan signifikan pada ROA	penelitian, Variabel yang berbeda (CAR, DPK, LDR, Size Bank), Serta Alat analisis
5.	(Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningsgar, 2019) “Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah”	X: NPF X: FDR X: BOPO Y: ROA Regresi Linier berganda SPSS 26	BOPO berdampak negatif signifikan pada ROA. Dan ketiganya bersama-sama mempengaruhi ROA	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (NPF), Serta Alat analisis
6.	(A. Agustina & Huda, 2022) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”	X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan Regresi Data Panel	ROA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (Struktur Modal), Serta Alat analisis
7.	(Fitria & Irkhami, 2021) “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah “	X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas X3 : Islamic Sosial Reporting Z : Ukuran perusahaan Y : Nilai Perusahaan Uji Moderated Regression Analysis (MRA) EViews	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Islamic Sosial Reporting),

8.	(Christaria & Kurnia, 2016) “The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability”	X: CAR X: LDR X: BOPO X: NPL Y : ROA Regresi Berganda SPSS 20	Efisiensi Operasional berpengaruh yang signifikan pada profitabilitas	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (CAR, LDR, NPL), Serta Alat analisis
9.	(Ridwan et al., 2021b) “The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable”	X : TPF X : NPF X : FBI Y : Profitability Regresi Linier Berganda SPSS 20.0	Fee Based Income berpengaruh negatif signifikan secara langsung	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (NPF, TPF), Serta Alat analisis
10.	(C. Sa’diyah, 2021) “Relationship Between Profitability, Investment Decisions On Firm Value: A Study Of Listed Banks In Indonesia”	X1 : Profitabilitas X2: Keputusan Investasi Y : Nilai Perusahaan Regresi Linier Berganda SPSS 25	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (Keputusan infestasi), Serta Alat analisis
11.	(Fitri & Nuraini, 2023) “Effect of CASA, Fee-Based Income, and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia”	X : Current Account Saving Account X : Fee-Based Income X : Intellectual Capital Y : Profitability Regresi Data Panel EViews 10	CASA dan modal intelektual berpengaruh positif signifikan, sedangkan FBI tidak berpengaruh signifikan.	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (Current Account Saving Account , Intellectual Capital), Serta Alat analisis
12.	(Jesus, 2022) “Influence Of Third-Party Funds, Operational Risk, Loan Banco Nacional Do	X: DPK X: BOPO X: LDR Y : Profitabilitas Regresi linier berganda	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan.	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (DPK, LDR), Serta Alat analisis

	Comercio De Timor Leste (Bnctl) Dili Timor-Leste”	SPSS 20		
13.	(Pungus et al., 2024) Pengaruh Return on Asset, Non-Performing Loan, Loan Deposit Ratio terhadap Financial Sustainability dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Go Public”	X: ROA X: NPL X: LDR Y: Financial Sustainability Z: Nilai Perusahaan Path Analysis AMOS	ROA dan LDR memengaruhi keberlanjutan keuangan, sedangkan NPL tidak berpengaruh.	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (NPL, LDR, Financial Sustainability), Serta Alat analisis
14.	(Ratna Novita Sari, 2017) “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening periode 2010-2014”	X: Profitabilitas X: Kebijakan Dividen Y: Return Saham Z: Nilai Perusahaan Path Analysis	Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan dan return saham	Objek dan waktu penelitian, Variabel ada yang berbeda, Serta Alat analisis
15.	(Pradanimas & Sucipto, 2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening”	X: Ukuran Perusahaan X: Profitabilitas X: Leverage Y: Harga Saham Z: Nilai Perusahaan Path Analysis SPSS	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan.	Objek dan waktu penelitian, Variabel yang berbeda (Ukuran Perusahaan, Leverage, Harga Saham), Serta Alat analisis

B. Kajian Teoritis

1. Fee Based Income (FBI)

a. Pengertian *Fee Based Income*

Fee Based Income (FBI) adalah pendapatan yang diperoleh bank dari layanan kepada nasabah, terpisah dari bunga kredit (Rafiqi & Ulfa, 2022). Menurut (Rachma, 2023) Dalam perbankan syariah, FBI harus sesuai prinsip syariah, sehingga hanya mencakup biaya administrasi dan transaksi yang halal. FBI juga mencerminkan inovasi produk dan layanan bank syariah (Delafadia & Helliana, 2023).

b. Jenis-Jenis *Fee Based Income*

Fee-based income (FBI) dalam konteks perbankan, termasuk bank umum syariah, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama : processing, principal transaction, dan advisory (Fitri & Nuraini, 2023) :

1. Prosering: Pendapatan dari biaya layanan transaksi seperti administrasi, transfer, dan pemeliharaan akun, yang harus sesuai syariah.
2. Princial Transactions: Pendapatan dari transaksi jual beli aset atau instrumen keuangan syariah, seperti sukuk dan komoditas.
3. Advisory: Pendapatan dari layanan konsultasi keuangan, perencanaan investasi, dan manajemen risiko berbasis syariah.

c. Tujuan dan Manfaat *Fee Based Income*

FBI membantu bank syariah mendiversifikasi sumber pendapatan, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan, serta meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional (AmmeliaRizzaF & Setiawan, 2019). Diversifikasi pendapatan berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada pendapatan berbasis bunga, yang dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi ekonomi (Setiawan & Pramika, 2020).

Fee-based income di perbankan syariah mencerminkan kemampuan bank untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar, mematuhi prinsip-prinsip syariah, serta mengelola risiko dan efisiensi operasional dengan baik (Buchori, 2010). Hal ini terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa

pendapatan berbasis biaya merupakan sumber penting bagi bank syariah dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik di antara bank syariah maupun dengan bank konvensional (Niu & Hasan, 2019). Selain itu, fee-based income juga berkontribusi pada profitabilitas bank syariah, yang mengindikasikan bahwa manajemen yang baik dalam layanan ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pemenuhan kebutuhan nasabah (Fany et al., 2023).

Fee Based Income ini mencerminkan kemampuan bank untuk menyediakan layanan non-finansial, seperti jasa konsultasi, manajemen aset, dan layanan transaksi. Ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada pembiayaan tetapi juga pada pengembangan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah (Astining, 2018). Tingginya FBI dapat mencerminkan tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan yang diberikan. Yang pada gilirannya dapat meningkatkan prospek pendapatan dan pertumbuhan profitabilitas bank syariah (Rusdiyanto & Umar, 2015)(Kustina & Dewi, 2016).

Pendapatan berbasis biaya dalam perbankan syariah merujuk pada pemasukan yang diperoleh dari layanan non-pinjaman yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam pandangan Islam, aktivitas ekonomi harus dilakukan secara halal dan tidak melibatkan unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), atau maysir (perjudian) (Ridwan et al., 2021). Dengan demikian, bank syariah dapat memperoleh pendapatan berbasis biaya melalui layanan seperti manajemen investasi, perbankan investasi, dan konsultasi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pendapatan ini dianggap halal selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Buchori, 2010). Hal ini didasarkan dengan ketetapan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Quran :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan cara yang batil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendapatan harus diperoleh dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain.

2. **Financing to Deposito (FDR)**

a. Pengertian *Financing to Deposito*

Financing to Deposito (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga. Menurut (Budianto et al., 2023) FDR menunjukkan persentase pembiayaan dibandingkan dana yang dihimpun, dan menjadi indikator likuiditas serta efektivitas intermediasi bank syariah.

FDR adalah indikator likuiditas yang mengukur sejauh mana dana pihak ketiga dimanfaatkan dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini mencerminkan keseimbangan antara kemampuan bank syariah dalam menjaga likuiditas dan efektivitas penyaluran dana (Munir, 2018). Perumusan FDR sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Rasio FDR yang ideal dapat mendorong peningkatan profitabilitas bank. Rasio yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan dana, sedangkan rasio yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Diah Nurdiwati & Retno Ayu Muninggar, 2019).

b. Pentingnya *Financing to Deposit Ratio*

Multazam, (2018) fungsi *Financing to Deposit Ratio*, yaitu :

1. Mengukur Fungsi Intermediasi Bank Syariah

- FDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) disalurkan menjadi pembiayaan produktif.

- FDR mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sesuai prinsip syariah (tanpa bunga, berbasis akad).
- Bank dengan FDR tinggi menunjukkan orientasi pertumbuhan melalui ekspansi pembiayaan.

2. Indikator Efisiensi Pengelolaan Dana

- Rasio FDR yang ideal (78%–85%) menandakan bahwa bank berhasil mengelola dana dengan efisien.
- FDR terlalu rendah = dana menganggur (idle fund).
- FDR terlalu tinggi (>90%) = risiko likuiditas meningkat karena terlalu banyak pembiayaan dibanding dana yang tersedia.

3. Relevan untuk Investor dan Regulator

- Investor dapat menggunakan FDR untuk menilai kinerja dan prospek bank.
- Regulator seperti OJK memantau FDR untuk menjaga stabilitas sistem keuangan syariah secara nasional.

FDR penting dalam menilai efisiensi penyaluran dana oleh bank syariah kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan produktif. Dalam praktiknya, penyaluran dana tersebut harus mengikuti prinsip syariah, yang melarang penggunaannya untuk sektor-sektor nonhalal seperti alkohol, perjudian, atau aktivitas spekulatif (Finandiarsi, 2021). Sebaliknya, bank syariah harus berinvestasi pada proyek yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi, seperti pembiayaan UKM atau proyek infrastruktur, sesuai dengan konsep masalah dalam Islam yang menekankan kepentingan umum. (Pramesti, 2016). Sebagaimana dinyatakan Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

"Setiap kalian pemimpin, dan setiap pemimpin dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya" (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menekankan pentingnya tanggung jawab dalam mengelola dana, di mana pengelolaan harus dilakukan dengan amanah dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dana pihak ketiga harus dikelola dengan prinsip keadilan dan transparansi. Bank syariah tidak boleh menggunakan dana tersebut untuk investasi dalam kegiatan yang haram. Sebaliknya, dana tersebut harus digunakan untuk proyek yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi.

3. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

a. Pengertian Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Menurut (Christaria & Kurnia, 2016) efisiensi operasional menjadi kunci peningkatan profitabilitas karena bank yang efisien dapat menawarkan produk dengan biaya lebih rendah, menarik lebih banyak nasabah, dan memperluas pangsa pasar. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengatur biaya sambil tetap menghasilkan keuntungan (Jesus, 2022). Dalam penelitian ini, efisiensi operasional diukur melalui perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Komponen biaya operasional mencakup seluruh beban yang timbul dari aktivitas utama bank, sementara pendapatan operasional mencakup seluruh penerimaan dari kegiatan inti, termasuk pendapatan berbasis margin dan non-margin (Champaca et al., 2023). Rasio BOPO rendah menunjukkan efisiensi yang tinggi, di mana bank mampu memaksimalkan

pendapatan dengan beban biaya yang lebih terkendali (Wiguna et al., 2024).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Efisiensi Operasional

Menurut Ansori et al., (2024) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rasio efisiensi operasional bank.

- Ukuran Bank: Bank yang lebih besar memiliki rasio efisiensi yang baik karena mereka dapat memanfaatkan skala ekonomi.
- Teknologi : Penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kecepatan layanan (Suryadi, 2014)
- Manajemen Sumber Daya Manusia: Kualitas manajemen dan pelatihan karyawan juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Rasio efisiensi operasional mengukur seberapa baik bank mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan laba. Dalam perspektif Islam, efisiensi operasional sangat penting karena mencerminkan tanggung jawab manajerial secara optimal (Utami, 2021). Konsep amanah (kepercayaan) dalam Islam mengharuskan manajer bank untuk bertindak jujur dan transparan dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. Selain itu, efisiensi juga mencerminkan komitmen bank untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah tanpa membebani mereka dengan biaya yang tidak perlu (M. Palupi, 2020). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan ekonomi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya :

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, tetapi pembelanjaan yang berada tengah-tengah.(Qs Al-Furqan:67)

Ayat ini menunjukkan bahwa pengelolaan harus dengan bijaksana, tanpa pemborosan. Rasio efisiensi operasional mencerminkan tanggungjawab manajerial secara efektif. Dalam Islam, efisiensi sangat penting karena mencerminkan komitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah tanpa membebani mereka.

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Prastyatini & Utami, (2024) Nilai perusahaan perbankan syariah merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kesehatan finansial suatu entitas yang sering diukur melalui berbagai rasio keuangan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dan tata kelola perusahaan yang baik (Suyitno & Djawoto, 2017). Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan (Fama & French, 1998). Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan (Koller et al., 2010). Selain itu, nilai perusahaan berkaitan erat dengan pergerakan harga saham, yang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kenaikan harga saham akan meningkatkan kapitalisasi pasar, yaitu total nilai saham yang beredar di pasar modal (Shleifer & Vishny, 1997). Nilai perusahaan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangannya, ketika aset perbankan meningkat, FDI meningkat, FDR terkelola dengan optimal, BOPO ditekan serendah mungkin, dan NPM tinggi, EPS tinggi, sehingga memperkuat nilai perusahaan maka investor percaya perbankan syariah sedang dalam tren positif, yang pada gilirannya menaikkan profitabilitas perbankan syariah (Jamaludin et al., 2024).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio PBV untuk mengetahui sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio PBV di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, sedangkan

rasio di bawah 1 mengindikasikan sebaliknya (Yuliansyah et al., 2025). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Rasio Price to Book Value (PBV) memiliki keunggulan dalam kemudahan dan kesederhanaan perhitungan, sehingga lebih mudah dimengerti oleh investor, terutama dalam konteks perusahaan perbankan syariah, di mana relevansi terhadap aset cukup tinggi (Simamora et al., 2023; Irena et al., 2023).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Syarina, (2016) terdapat beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

- Kinerja Keuangan: Laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan rasio keuangan lainnya sangat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
- Tingkat Risiko: Risiko operasional dan finansial dapat mempengaruhi biaya modal dan, pada gilirannya, nilai perusahaan.
- Lingkungan Eksternal: Faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi pasar juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam konteks syariah diukur dari aspek finansial dan juga dari dampak sosial serta etika bisnis (Arif, 2015; Studi et al., 2021). Dalam Islam, perusahaan harus beroperasi dengan prinsip akhlak (etika) dan tazkiyah (penyucian), dimana kegiatan bisnis harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Studi et al., 2021). Nilai perusahaan juga mencakup reputasi baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya; oleh karena itu, bank syariah diharapkan untuk menjalankan praktik bisnis yang transparan dan adil. Dengan demikian, nilai perusahaan mencerminkan keberlanjutan dan tanggung

jawab sosial perusahaan dalam konteks syariah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini menekankan pentingnya nilai perusahaan, Ketika nilai perusahaan baik maka kepercayaan nasabah dan investor akan meningkat, sehingga profitabilitas pun naik. Nilai perusahaan dalam konteks perbankan syariah harus mencerminkan dampak sosial dan etika bisnis. Perusahaan diharapkan untuk beroperasi dengan prinsip akhlak dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

5. Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai laba maksimum, yang berarti keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan target dan bukan sekadar menghasilkan laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan, digunakan rasio profitabilitas, sebagai alat ukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Yanti, 2019). Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari kebijakan internal bank seperti pengumpulan dana dan manajemen biaya, maupun faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi (Hardiwinoto, 2010).

Profitabilitas sering dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan, naiknya profitabilitas pertanda baiknya kesehatan finansial. Dalam penelitian ini, ROA secara khusus mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Hubungan Antar Variabel

1. *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh terhadap Profitabilitas

Fee Based Income memberikan dampak positif pada profitabilitas bank. Pendapatan yang berasal dari layanan non-pinjaman, seperti biaya administrasi dan layanan konsultasi, dapat meningkatkan total pendapatan bank. **Penelitian Alharbi, (2017)** mengindikasikan bahwa bank dengan proporsi FBI yang tinggi cenderung memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik, karena pendapatan ini tidak terpengaruh oleh fluktuasi risiko pembiayaan berbasis bunga. Selain itu, peningkatan FBI terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kenaikan laba bersih bank.

Beberapa studi menemukan bahwa peningkatan FBI berkontribusi positif terhadap ROA bank. Misalnya, penelitian oleh Anabel & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa transformasi digital meningkatkan FBI, yang pada gilirannya secara signifikan meningkatkan ROA pada bank komersial yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Dalam hal ini, FBI juga bertindak sebagai variabel perantara antara digitalisasi dan profitabilitas.

Sebaliknya, Pandiangan et al., (2024) yang menyatakan bahwa FBI tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum di BEI pada periode 2018–2023, meskipun secara simultan FBI dan pendapatan bunga memiliki pengaruh positif terhadap laba. Pendapatan dari *Fee Based Income* pada bank syariah juga cenderung tidak stabil atau fluktuatif, sehingga tidak dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan utama. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh perubahan preferensi nasabah, persaingan antar bank, serta ketidakpastian regulasi atau biaya layanan yang dapat berubah sewaktu-waktu (Rafiqi & Ulfa, 2022).

H1 : FBI berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas

Meisha Fatma Wijaya et al., (2023) menemukan bahwa dalam jangka panjang, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2013–2022. Namun, dalam jangka pendek, pengaruh tersebut tidak signifikan. Di sisi lain, Nisa et al., (2022) mencatat bahwa FDR berdampak negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah pada periode 2019–2022, menunjukkan bahwa kenaikan FDR tanpa kontrol kualitas pembiayaan justru menekan profitabilitas. Supardi & Syafri, (2023) juga menyimpulkan hal serupa, di mana peningkatan FDR tanpa manajemen risiko yang baik mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

H2 : FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas

BOPO mencerminkan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan. Rasio yang efisien menunjukkan pengelolaan operasional yang baik dan mendukung peningkatan profitabilitas. Yaffa & Asmara, (2024) menegaskan adanya hubungan signifikan antara efisiensi operasional dan ROA dalam industri perbankan. Rianti et al., (2021) menunjukkan bahwa pada Bank Umum Syariah periode 2019–2022, BOPO berkorelasi positif signifikan dengan ROA. Sebaliknya, BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, pada studi Bank Bukopin Syariah (Kusumaningrum & Maika, 2024; Heirunissa, 2024).

H3: BOPO berpengaruh profitabilitas bank

4. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar tentang kinerja masa depan bank berdasarkan kinerja saat ini. Peningkatan nilai perusahaan akan berdampak positif pada profitabilitas, karena investor cenderung lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan dengan nilai yang tinggi. Haznun & Akbar, (2022) membuktikan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Namun, Arfah, (2022) menemukan bahwa PBV tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic

Index. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain juga dapat memengaruhi profitabilitas secara dominan.

H4: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank

5. FBI berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Diversifikasi pendapatan melalui FBI dapat meningkatkan pendapatan total dan laba bersih, yang berujung pada peningkatan PBV sebagai indikator nilai perusahaan. Taruna & Sukarmanto, (2023) menemukan bahwa FBI berpengaruh positif signifikan terhadap PBV pada bank syariah di Indonesia. Sebaliknya, Arfah, (2022) menyatakan bahwa FBI tidak signifikan terhadap PBV pada perbankan, mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menilai nilai perusahaan.

H5: Fee Based Income berpengaruh terhadap nilai perusahaan

6. FDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

FDR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lamba & Atahau, (2022) menyebut bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang kemudian mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Firdianto & Sudiyatno, (2024) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi penyaluran dana.

H6: FDR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

7. BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi operasional, yang dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Yaffa & Asmara, (2024) menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah. Zaki, (2023) menunjukkan bahwa dalam masa krisis seperti pandemi, BOPO tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan Prasetyo et al., (2024) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan pentingnya efisiensi dalam menjaga kepercayaan pasar.

H7: Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

8. FBI berpengaruh terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

FBI meningkatkan pendapatan non-pembiayaan yang stabil, mengurangi ketergantungan pada margin pembiayaan dan menekan risiko kredit. Anabel & Hidayat, (2023) menunjukkan bahwa peningkatan FBI mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. FBI yang tinggi menandakan bank mampu memanfaatkan peluang pendapatan dari jasa dan layanan non-pembiayaan, sehingga pendapatan operasional menjadi lebih stabil dan risiko kredit dapat ditekan. Ketika FBI meningkat, pendapatan bank menjadi lebih terdiversifikasi dan tidak hanya bergantung pada margin pembiayaan, sehingga laba bersih (ROA) cenderung naik.

Secara tidak langsung, peningkatan FBI juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur melalui PBV mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan stabilitas laba bank. Bank dengan FBI tinggi biasanya dipersepsikan investor sebagai institusi yang inovatif, adaptif terhadap perubahan teknologi, dan memiliki sumber pendapatan yang beragam (INTAN, 2024). Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga PBV naik. PBV yang tinggi memperkuat posisi bank di pasar modal, memperluas akses pendanaan, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan (Rafiqi & Ulfa, 2022). Dengan demikian, FBI berpengaruh positif terhadap profitabilitas baik secara langsung maupun melalui peningkatan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi.

Namun, tidak semua penelitian menemukan pengaruh positif FBI terhadap profitabilitas. Peningkatan FBI justru dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini terjadi apabila kontribusi FBI masih sangat kecil dibandingkan pendapatan utama, atau biaya pengembangan produk dan layanan FBI lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan. Dalam kondisi ini, meskipun FBI meningkat, laba bersih

bank (ROA) justru menurun karena beban operasional bertambah (Nuraini et al., 2022).

Secara tidak langsung, FBI yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Jika peningkatan FBI tidak diikuti oleh efisiensi dan inovasi yang tepat, investor akan menilai bank kurang efektif dalam mengelola sumber pendapatan baru. Hal ini tercermin dalam penurunan PBV, karena pasar menilai prospek pertumbuhan bank menjadi kurang menarik. Penurunan PBV akan mempersempit akses bank ke pasar modal, mengurangi kepercayaan investor, dan pada akhirnya menekan profitabilitas secara jangka panjang (Fitri & Nuraini, 2023).

H8 : FBI berpengaruh terhadap profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

9. FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

FDR yang seimbang mencerminkan intermediasi dana yang optimal. FDR yang sehat meningkatkan bagi hasil dan ROA, sekaligus memperkuat PBV sebagai cerminan nilai perusahaan (Aristyanto & Mulyono, 2022). Selain itu, FDR yang sehat juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana, sehingga PBV meningkat. Dengan PBV naik, bank dapat mengakses permodalan yang luas dan biaya modal yang rendah, yang pada akhirnya memperkuat profitabilitas (Heirunissa, 2024).

H9 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

10. BOPPO berpengaruh terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

BOPO tinggi menunjukkan tingginya beban operasional terhadap pendapatan, yang menurunkan ROA. Investor umumnya merespons negatif terhadap efisiensi yang rendah, yang berdampak pada penurunan PBV. Penurunan PBV ini kemudian memperburuk ROA. Dalam konteks pasar modal, investor cenderung menilai bank yang tidak efisien (BOPO

tinggi) sebagai institusi berisiko tinggi dan kurang prospektif, sehingga nilai perusahaan (PBV) juga menurun (Utami, 2021).

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas bank syariah. BOPO menurunkan PBV. Bank yang tidak efisien cenderung memiliki PBV rendah karena pasar menilai prospek pertumbuhan dan laba masa depan bank tersebut buruk (Jesus, 2022). PBV memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. BOPO yang tinggi menurunkan PBV, lalu PBV yang rendah semakin menekan ROA karena akses bank ke modal eksternal menjadi lebih mahal dan kepercayaan investor berkurang (Astuti, 2022).

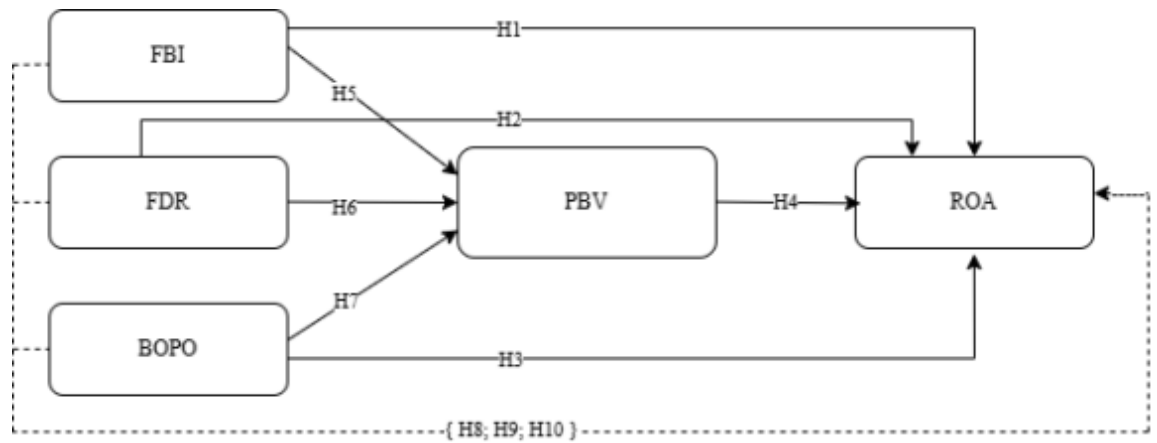
Peningkatan BOPO bisa saja tidak langsung berdampak negatif terhadap ROA jika pasar menilai kenaikan biaya operasional sebagai investasi strategis (misalnya untuk digitalisasi, ekspansi layanan, atau pengembangan SDM) (Arfah, 2022). Jika investor percaya bahwa investasi tersebut akan meningkatkan kinerja bank di masa depan, PBV tetap tinggi atau bahkan naik, sehingga efek jangka panjang terhadap ROA bisa positif (Zaki, 2023). Pada beberapa bank syariah, kenaikan BOPO akibat investasi digitalisasi awalnya menekan ROA, tetapi PBV tetap tinggi karena pasar optimis terhadap prospek jangka panjang. Dalam jangka menengah-panjang, PBV yang tinggi memfasilitasi ekspansi dan inovasi sehingga ROA naik (Hutabarat, 2022).

H10 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

D. Kerangka Konseptual

Penjelasan hubungan antar variabel dalam penelitian dapat dipahami melalui kerangka konseptual, yang berfungsi sebagai model untuk menunjukkan bagaimana teori mengaitkan berbagai variabel yang menunjukkan masalah signifikan (Agung Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Berikut adalah kerangka konseptual tersebut:

Gambar 2 - Kerangka Konseptual



Keterrangan:

———— : Hubungan secara langsung

----- : Hubungan tidak langsung (Mediasi)

H1 : FBI berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas

H3 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 : Nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H5 : FBI berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H6 : FDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H7 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas

H8 : FBI berpengaruh terhadap profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

H9 : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

H10 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Pada kerangka Konseptual, variabel yang digunakan berjumlah 5 yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) dan satu variabel mediasi yaitu Nilai perusahaan (Z), serta tiga variabel independen yaitu Fee Based Income (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), Rasio efisiensi operasional (X_3).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada data yang dikumpulkan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis (Mulyadi, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yang terdaftar di BEI, menggunakan pendekatan sekunder. Data dikumpulkan melalui website resmi dari bank syariah di Indonesia.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi diartikan sebagai sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan (Kuantitatif, 2016). Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti menggunakan sampel, yaitu sebagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan. Sampel dipilih dengan memperhatikan kesamaan karakteristik dengan populasi secara umum (Komara et al., 2022). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak empat Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank BJB Syariah, dengan periode observasi 2019 hingga 2023.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, dengan metode khusus yang diterapkan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Mulyadi, 2013). Untuk memastikan kesesuaian sampel, peneliti menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain:

Tabel 2 - Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023	13
2	Bank Umum Syariah yang memiliki saham tercatat di BEI	6
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasi laporan tahunan berturut-turut 2019-2023	(2)
Sampel		4

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sebanyak empat bank umum syariah yang memenuhi seluruh syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan data dari empat bank umum syariah di Indonesia selama lima tahun. Adapun daftar bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3 - Objek Penelitian

No	Objek Penelitian
1.	Bank Aladin Syariah
2.	Bank Panin Dubai Syariah
3.	Bank BTPN Syariah
4.	Bank BJB Syariah

E. Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis

penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* dan *time series* (Hsiao, 2022). Data time series mencakup rentang waktu dari kuartal I tahun 2019 hingga kuartal IV tahun 2023, dengan total 80 observasi ($4 \text{ bank} \times 20 \text{ kuartal}$). Sementara itu, data cross section terdiri dari empat Bank Umum Syariah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank BJB Syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi dokumen, yang melibatkan pencarian informasi terkait variabel dari berbagai sumber seperti catatan, buku, transkrip, surat, koran, dan majalah (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, studi dokumen diarahkan untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan kuartal Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank BJB Syariah periode 2019-2023, yang diakses melalui website resmi Bank. Informasi yang dicari mencakup FBI, dana pihak ketiga (FDR), rasio efisiensi operasional (BOPO), profitabilitas (ROA), dan nilai perusahaan (PBV).

G. Definisi Operasional Variabel (penelitian kuantitatif)

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang digunakan antara lain :

- Variabel Bebas (Independent)
Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, memberikan kontribusi, atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi:
 - a. *Fee Based Income*
 - b. *Financing to Deposit Ratio*
 - c. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)
- Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- a. Profitabilitas
- Variabel Mediasi
 - a. Nilai Perusahaan

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu *Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio*, dan Rasio Efisiensi Operasional BOPO terhadap profitabilitas, dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi.

Tabel 4 - Definisi Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi	Formula
Variabel Independen			
1.	FBI	Berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI), pendapatan fee based adalah imbalan yang diperoleh bank dari jasa layanan di luar hasil penanaman aktiva produktif, seperti fee/ujroh (Fitri & Nuraini, 2023).	$\text{FBI} = \frac{\text{Pendapatan berbasis fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran Dana}} \times 100$
2.	FDR	FDR adalah rasio yang menggambarkan persentase pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah (Parenrengi & Hendratni, 2018).	$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$
3.	BOPO	BOPO merupakan indikator efisiensi yang mengukur sejauh mana biaya operasional digunakan untuk menghasilkan	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$

		pendapatan operasional (Jesus, 2022).	
Variabel Dependen			
4	Profitabilitas	Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki (Andani, 2018).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$
Variabel Mediasi			
5.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan penilaian investor terhadap prospek masa depan perusahaan serta harga sahamnya di pasar (Hutabarat, 2022).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Selembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$

H. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (FBI, FDR, dan BOPO), variabel mediasi (PBV), serta variabel dependen (ROA). Metode data panel merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Model regresi dibagi menjadi dua persamaan, yaitu:

Persamaan 1: Pengaruh FBI, FDR dan BOPO, Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Dependen, Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = FBI

X_2 = DPK

$X_3 = \text{BOPO}$

$Z = \text{Nilai perusahaan}$

$t = \text{Waktu}$

$\epsilon = \text{Tingkat kesalahan (error)}$

Persamaan 2 : Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan

$$Z_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

$Z_{it} = \text{Variabel Mediasi, Nilai perusahaan}$

$\alpha = \text{Konstanta persamaan regresi}$

$\beta = \text{Koefisien regresi masing-masing variabel independen}$

$X_1 = \text{FBI}$

$X_2 = \text{FDR}$

$X_3 = \text{BOPO}$

$t = \text{Waktu}$

$\epsilon = \text{Tingkat kesalahan (error)}$

a. Common Effect Model (CEM)

Menurut Pipit Mulyah, et,al, (2020) Common Effect Model (CEM) merupakan model dasar dalam analisis regresi panel yang tidak membedakan efek antara unit cross-section maupun efek waktu. Estimasi dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Model ini mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki karakteristik yang sama secara temporal dan spasial, sehingga dianggap homogen.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pipit Mulyah, et,al, (2020) *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit observasi tercermin dalam nilai intersep yang unik bagi masing-masing entitas. Model ini mengakomodasi adanya karakteristik khusus yang bersifat tetap namun tidak teramati secara langsung. Untuk menangkap variasi intersep antar individu tersebut, digunakan pendekatan Least Squares Dummy Variable (LSDV) yang menerapkan variabel dummy dalam estimasi regresi panel (Hsiao, 2022).

c. Random Effect Model (REM)

Handayani, (2020) menjelaskan bahwa Random Effect Model (REM) adalah pendekatan regresi panel yang menganggap variasi antar individu dan waktu sebagai bagian dari komponen error. Model ini mengasumsikan bahwa intersep bervariasi, sementara koefisien regresinya tetap. Dikenal juga sebagai Error Component Model (ECM), REM diestimasi menggunakan metode Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi bahwa error bersifat homoskedastik dan tidak berkorelasi silang antar unit maupun waktu.

2. Metode Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews, menggunakan nilai probabilitas dari statistik F dan Chi-square.

1. Jika probabilitas cross-section F dan cross-section Chi-square $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga digunakan model *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas dari cross-section F dan cross-section Chi-square $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga digunakan model *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah FEM atau REM. Pengujian ini dilakukan setelah Uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih unggul dibanding CEM. Berikut beberapa aturan dalam ujian Hausman:

1. Jika probabilitas hasil cross-sectional acak $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga terpilih REM (Model Efek Acak).
2. Jika probabilitas hasil cross-sectional acak $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terpilih FEM (Model Efek Tetap).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM dilakukan untuk membandingkan antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Pengujian ini berguna saat Uji Chow belum bisa menyimpulkan bahwa FEM lebih baik dari CEM. Uji ini membantu menentukan apakah ada keunggulan signifikan menggunakan efek acak dibanding model biasa.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis Jalur atau Path Analysis digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas, variabel mediasi, dan variabel terikat. Pendekatan ini membantu memahami pola kausalitas antar variabel dalam model struktural (Handayani, 2020). Proses perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, dengan memperhatikan signifikansi melalui uji F pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien jalur yang digunakan merupakan hasil dari regresi standar (standardized coefficients), yang diperoleh dengan mengubah seluruh variabel menjadi Z-score terlebih dahulu.

4. Uji Sobel

Uji Sobel merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi peran mediasi dalam suatu hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini menilai apakah variabel mediasi secara signifikan menyampaikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Alat yang analisis menggunakan Web Quantpsy.org (<https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>) Menurut Nur (2018), hasil uji dianggap signifikan jika nilai t hitung lebih besar dari 1,98. Sebaliknya, jika nilai t hitung kurang dari 1,98, maka hubungan melalui variabel mediasi tidak signifikan (Wijaya, 2015).

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a : Koefisien regresi dari variabel independen terhadap

variabel mediasi

b : Koefisien regresi dari variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Sea : Standard error dari koefisien regresi a

Seb : Standard error dari koefisien regresi b

5. Uji Hipotesis

a. Uji F atau simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan: Pertama, Jika nilai signifikansi (sig.) $F < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua, Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ dan F hitung $\leq F$ tabel, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

b. Uji T atau uji parsial

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dan signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Pertama, Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t-hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Kedua, jika nilai t-hitung lebih besar dari 0,05 dan t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak, menandakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah. Jika R^2 mendekati 1, maka model dianggap memiliki daya jelas yang sangat tinggi, di mana hampir seluruh variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Umumnya, nilai Adjusted R^2 digunakan untuk mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model agar hasilnya lebih akurat.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi tinggi di antara variabel bebas yang digunakan. Jika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi secara signifikan, maka hal tersebut dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter regresi, yang pada akhirnya mengganggu interpretasi hasil analisis (Triana, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi, yang dapat mengindikasikan adanya pelanggaran asumsi homoskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang menunjukkan varians residual yang konstan atau stabil pada seluruh nilai prediksi. Ketidakkonsistenan ini dapat menimbulkan masalah dalam penarikan kesimpulan yang akurat (Wijaya, 2015)

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah dengan menganalisis pola pada

diagram scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Beberapa indikator bahwa model bebas dari heteroskedastisitas antara lain:

1. Titik-titik data tidak hanya tersebar di atas atau di bawah garis nol secara terpusat.
2. Distribusi titik tidak menunjukkan pengelompokan yang jelas pada bagian atas atau bawah grafik.
3. Titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang yang menyempit atau melebar.
4. Pola penyebaran titik bersifat acak dan tidak menunjukkan keteraturan tertentu.

Dengan demikian, jika pola-pola seperti tersebut tidak ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas, dan asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data berasal dari laporan keuangan masing-masing bank yang dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Dari total populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah, sebanyak 4 bank dipilih sebagai sampel penelitian melalui pendekatan *Purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 - Samepel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Bank Aladin Syariah
2.	Bank Panin Dubai Syariah
3.	Bank BJB Syariah
4.	Bank BTPN Syariah

2. Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian ditampilkan berdasarkan informasi pada tabel. Penjelasan ini sebagai langkah awal memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti regresi atau uji mediasi.

Tabel 6 - Analisis Deskriptif

	FBI	FDR	BOPO	PBV	ROA
Mean	5.784650	58.48250	1.615231	13.39350	0.046450
Median	5.718500	14.65000	1.277777	6.420000	0.040000
Maximum	9.001000	176.6000	9.610594	36.80000	0.135000
Minimum	1.958106	0.080000	1.770674	3.100000	-0.010000
Std. Dev.	1.871950	68.566669	138.5924	11.60508	0.043452

Berdasarkan tabel masing-masing interpretasi dijelaskan sebagai berikut:

a.) Fee Based Income

Rata-rata FBI sebesar 5,78 dengan edian 5,72 mengidiskan distribusi yang relative simetris, artinya sebagian besar bank berada di sekitar nilai tengah tersebut. Rentang nilai dari 2,67 hingga 9,00 menunjukkan variasi yang nyata beberapa bank berhasil memaksimalkan pendapatan fee dengan strategi diversifikasi produk/layanan. Standar deviasi sebesar 1,96 menunjukkan adanya perbedaan moderat antara bank-bank yang kuat di segmen fee-based dan yang masih tergolong lemah (NINGSIH & WASPADA, 2019)(Ridwan et al., 2021).

b.) Financing to Deposit Ratio

Nilai rata-rata 58,48% dengan median hanya 14,66% menunjukkan distribusi yang sangat miring ke kanan, dimana sejumlah bank menggunakan rasio FDR tinggi, tetapi sebagian besar masih sangat konservatif (nilai minimum 0%). Standar deviasi tinggi (68,57) menegaskan ketidakhomogenan strategi likuiditas antar bank, mirip temuan penelitian terkait efek FDR terhadap profitabilitas bank syariah yang menunjukkan variasi dan kurang terpusatnya rasio ini (Rokhimah et al., 2024; Wahyudi et al., 2024).

c.) Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO menilai efisiensi operasional—semakin rendah, semakin baik. Dengan rata-rata 196%, median 163, dan rentang ekstrem (1,42 – 497), efisiensi operasional bank secara umum masih buruk. Standar deviasi sangat tinggi (138) menunjukkan adanya bank-bank tertentu yang sangat tidak efisien. Sejumlah penelitian menemukan bahwa BOPO negatif berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa tingginya biaya operasional menurunkan profitabilitas (Fadhilah & Suprayogi, 2019).

d.) Nilai Perusahaan (PBV)

PBV menggambarkan seberapa tinggi pasar menilai aset bersih bank. Rata-rata PBV sebesar 13,39, namun median hanya 4,42, menunjukkan adanya bank yang tidak melaporkan atau tidak memiliki PBV dengan bank yang memiliki valuasi pasar sangat tinggi (mungkin karena ekspektasi pertumbuhan atau sentimen positif pasar), yang kemudian menaikkan rata-rata. Skewness positif dan standar deviasi 11,61 menguatkan asumsi adanya outlier valuasi yang sangat tinggi (Khorana et al., 2023)..

e.) Profitabilitas (ROA)

ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba dengan rata-rata 4,65% dan median 4,00%, kondisi bank syariah cenderung sehat (Rahmadania, 2021). Rentang antara 1% hingga 13,5% menunjukkan sebagian bank memiliki kinerja sangat baik, mencerminkan perbedaan strategi dan efisiensi pengelolaan aset. Standar deviasi relatif kecil (0,043) mencerminkan kestabilan profitabilitas antarbank.

3. Metode Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 melalui serangkaian uji statistik yang sistematis guna menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data. Tahapan pertama adalah Uji Chow, yang bertujuan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05, maka FEM menjadi pilihan yang tepat; sebaliknya, jika nilainya di atas 0,05, maka CEM lebih sesuai.

Selanjutnya, untuk membedakan apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih relevan, dilakukan Uji Hausman. Apabila nilai probabilitas dari uji ini kurang dari 0,05, maka digunakan model Fixed Effect, sedangkan jika lebih dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect. Terakhir, Uji Lagrange Multiplier (LM) diterapkan untuk

memutuskan apakah model Common Effect atau Random Effect yang lebih layak digunakan. Dengan melalui tahapan pengujian ini secara berurutan, perangkat lunak EViews 12 membantu peneliti dalam menentukan model regresi panel yang paling tepat, sehingga hasil analisis menjadi lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai langkah awal dalam pemilihan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam analisis regresi data panel. Tujuan utama uji ini adalah untuk mengetahui apakah data panel yang digunakan lebih tepat dianalisis menggunakan pendekatan umum (CEM) atau mempertimbangkan perbedaan individu (FEM). Ketentuan pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji adalah sebagai berikut:

- H_0 : Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka yang terpilih adalah CEM
- H_1 : Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka yang terpilih adalah FEM

Apabila hasil uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih sesuai ($p\text{-value} < 0,05$), maka uji lanjutan yang perlu dilakukan adalah Uji Hausman, untuk menentukan apakah model Fixed Effect atau Random Effect (REM) yang paling tepat digunakan. Namun, jika hasil uji Chow menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$, maka model CEM dianggap cukup dan uji Hausman tidak perlu dilanjutkan.

Dalam penelitian ini terdapat dua model.

- Model 1: Pengaruh *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, Rasio Efisiensi Operasional dan Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas (Y).

- Model 2 : Pengaruh *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* dan Rasio Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan (Z).

Tabel 7 - Uji Chow Model 1

<i>Uji Chow</i>			
<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f	Probability
<i>Cross-section F</i>	1.368082	(3,71)	0.2595
<i>Cross-section Chi-square</i>	4.439582	3	0.2177

Untuk model pertama, hasil uji Chow menunjukkan p-value sebesar 0,2177, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang paling sesuai adalah Common Effect Model (CEM). Dengan demikian, uji Hausman tidak diperlukan untuk model kesatu.

Tabel 8 - Uji Chow Model 2

<i>Uji Chow</i>			
<i>Effect Test</i>	Statistic	d.f	Probability
<i>Cross-section F</i>	9.930773	(3,72)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	27.355213	3	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada model kedua, diperoleh nilai p-value sebesar 0,0000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman pada model ini

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis data panel dengan membandingkan nilai probabilitasnya; jika nilai probabilitas $< 0,05$, FEM dipilih, sedangkan jika $> 0,05$, REM yang digunakan.

H_0 : Jika nilai Probabilitasnya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah REM.

H1: Jika nilai Probabilitasnya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM.

Model 1:

Hasil Uji Chow pada Model kedua adalah model CEM (Comman Effect Model) maka tidak perlu lagi dilakukan Uji Hausman pada model pertama.

Tabel 9 - Uji Hausman Model 2

<i>Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statisic	Chi-Sq. d.f	Prob
<i>Cross-section random</i>	29.792318	3	0.0000

Berdasarkan tabel Uji Hausman pada model kedua, nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,0000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan model yang terpilih adalah FEM. Maka tidak perlu dilakukan Uji Lagrange Multipler

c) Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan karena Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang dipilih (Adil et al., 2023). Adapun uji prasyarat sebagai berikut:

Tabel 10 - Uji Prasyarat

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya, Jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, Jika variabel bebas lebih dari 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak

a) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Gujarati, (2021) multikolinearitas dapat dianggap tidak bermasalah apabila nilai VIF masih berada di bawah 10. Namun, beberapa peneliti

merekomendasikan ambang batas yang lebih ketat, yaitu $VIF < 5$, sebagai indikator tidak adanya multikolinearitas (Mardia et al., 2024). Berikut disajikan hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 11 - Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas			
Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
FBI	6.98E-09	11.89439	1.175526
FDR	7.65E-09	2.739372	1.551370
BOPO	2.05E-09	5.275198	1.698172
PBV	3.73E-07	5.201595	2.165468

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji White. Jika nilai probability Chi-Square lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 12 - Uji Heteroskedastisitas

<i>Dependent Variabel: RECID</i>				
<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>Probabilitas</i>
<i>FBI</i>	0.009133	0.012861	0.710151	0.4798
<i>FDR</i>	-2.28E-06	5.61E-06	--0.405685	0.6861
<i>BOPO</i>	1.46E-05	1.01E-05	1.445644	0.1525
<i>PBV</i>	-0.013105	0.012615	-1.038869	0.3022

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan tentang parameter populasi dengan menggunakan statistik seperti nilai F (uji simultan), nilai T (uji parsial), dan koefisien determinasi untuk mengukur kecocokan model terhadap data.

a) Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang bermakna

dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam model regresi yang dibangun. Berikut ketentuan dalam Uji T:

H0 : Jika Nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t-tabel $< t$ -hitung berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

H1 : Jika Nilai Probabilitas $< 0,05$ dan nilai t-tabel $> t$ -hitung (2,09) berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Berikut hasil Uji T pada kedua model penelitian:

Tabel 13 - Uji T Model 1

Dependent Variabel: ROA			
Variabel	Koefisien	T-Statistic	Probabilitas
<i>FBI</i>	0.002120	1.425511	0.8850
<i>FDR</i>	-1.79E-06	-0.280213	0.7801
<i>BOPO</i>	-3.05E-06	-2.665826	0.0094
<i>PBV</i>	0.049851	3.479052	0.0008

Tabel 14 - Uji T Model 2

Dependent Variabel: PBV			
Variabel	Koefisien	T-Statistic	Probabilitas
<i>FBI</i>	-0.129165	-0.730908	0.4672
<i>FDR</i>	-6.71E-05	-1.416013	0.1611
<i>BOPO</i>	0.000232	2.308633	0.0238

Berdasarkan tabel Uji T diperoleh hasil berikut:

1. Nilai probabilitas dari pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas sebesar $0.8850 > 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel $0.145150 < 2.09$. dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.
2. Nilai profitabilitas dari pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas sebesar $0.7801 > 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel $0.281213 < 2.09$. dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial
3. Nilai Probabilitas Rasio Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas sebesar $0.0094 < 0.05$ dan menghasilkan t-tabel $2.665826 > 2.09$. dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

Artinya Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial

4. Nilai Probabilitas dari pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas sebesar $0.0008 < 0.05$ dan menghasilkan t-tabel sebesar $3.479052 > 2.09$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.
5. Nilai Profitabilitas dari pengaruh Fee Based Income terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0.4672 > 0.05$ dan menghasilkan t-tabel $0.730908 < 2.09$. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.
6. Nilai Probabilitas dari pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0.1611 > 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar $1.416013 < 2.09$. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial
7. Nilai Profitabilitas dari pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0.0238 < 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar $2.308633 > 2.09$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Hasil Uji T pada kedua model tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 15 - Hasil Uji T

Hipotesis	Hubungan	Keterangan	Hasil Hipotesis
H1	FBI→ROA	Tidak Signifikan	Ditolak
H2	FDR→ROA	Tidak Signifikan	Ditolak
H3	BOPO→ROA	Signifikan	Diterima
H4	PBV→ROA	Signifikan	Diterima
H5	FBI→PBV	Tidak Signifikan	Ditolak
H6	FDR→PBV	Tidak Signifikan	Ditolak

H7	BOPO→PBV	Signifikan	Diterima
----	----------	------------	----------

b) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan. Namun jika nilai Probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Berikut tabel hasil Uji F pada kedua model tersebut:

Tabel 16 - Uji F & R2 Model 1

Effect Specification	
<i>Cross-section fixed (dummy variabs)</i>	
<i>R-Squared</i>	0.156139
<i>Adjusted -Squared</i>	0.110525
<i>Pobability (F-Statistic)</i>	0.012678

Tabel 17 - - Uji F & R2 Model 2

Effect Specification	
<i>Cross-section fixed (dummy variabs)</i>	
<i>R-Squared</i>	0.525227
<i>Adjusted -Squared</i>	0.485662
<i>Pobability (F-Statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan hasil Uji F terhadap kedua model tersebut, model pertama menghasilkan probabilitas sebesar 0.012678 dan model kedua sebesar 0.000000. Keduanya menghasilkan nilai Probabilitas Uji F lebih kecil daripada 0.05. hal ini berarti pada kedua model tersebut H0 ditolak dan H1 diterima, artinya Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio, Rasio Efisiensi Operasional dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan. Dan Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

c) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R²

berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan variasi data, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model hanya memiliki sedikit kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien determinasi pada model pertama menghasilkan R-Squared sebesar 0.156139 yang berarti bahwa variabel Fee Based Income, Financing Deposit Ratio, Rasio Efisiensi Operasional dan Nilai Perusahaan dapat menjelaskan 15% Variabel Profitabilitas dan 85% lainnya dijelaskan oleh Variabel lain diluar penelitian. Sedangkan pada model kedua R-Squared sebesar 0.525227 yang berarti Variabel Fee Based Income, Financing Deposit Ratio dan Rasio Efisiensi Operasional dapat menjelaskan 52% Variabel Nilai Perusahaan dan 48% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menguji signifikansi efek mediasi. Alat yang analisis menggunakan Web (<https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>). Jika nilai $Z > 1,98$, mediasi dianggap signifikan. Namun jika $Z < 1,98$, mediasi tidak signifikan dan variabel mediasi tidak berperan. Berikut hasil Uji Sobel pada penelitian:

1. Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Tabel 18 - Uji Sobel Model 1

<i>Uji Sobel</i>					
<i>A</i>	0.129165		<i>T-statistic</i>	<i>Std.Error</i>	<i>P-Value</i>
<i>B</i>	0.049851	<i>Sobel</i>	0.71529489	0.00900189	0.47442685
<i>Sa</i>	0.176718	<i>Aroian</i>	0.6885711	0.00935126	0.49109321
<i>Sb</i>	0.014329	<i>Goodman</i>	0.745393	0.0086384	0.45603417

Hasil Uji Sobel menghasilkan nilai Z hitung sebesar $0.6885711 < 1,98$.

Hal ini berarti Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan tidak dapat mediasi oleh Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Tabel 19 - Uji Sobel Model 2

<i>Uji Sobel</i>					
<i>A</i>	6.71E-05		<i>T-statistic</i>	<i>Std.Error</i>	<i>P-Value</i>
<i>B</i>	0.049851	<i>Sobel</i>	1.31122028	0.00000255	0.18978335
<i>Sa</i>	4.74E-05	<i>Aroian</i>	1.2670813	0.00000264	0.20512622
<i>Sb</i>	0.014329	<i>Goodman</i>	1.36031861	0.00000246	0.17372912

Hasil Uji Sobel menghasilkan nilai Z hitung sebesar $1.2670813 < 1,98$.

Hal ini berarti Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan tidak dapat mediasi oleh Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Tabel 20 - Uji Sobel Model 3

<i>Uji Sobel</i>					
<i>A</i>	0.000232		<i>T-statistic</i>	<i>Std.Error</i>	<i>P-Value</i>
<i>B</i>	0.049851	<i>Sobel</i>	2.99690197	0.00000603	0.05525039
<i>Sa</i>	0.000101	<i>Aroian</i>	2.86402626	0.0000062	0.06231802
<i>Sb</i>	0.014329	<i>Goodman</i>	2.97454871	0.00000586	0.04831938

Hasil Uji Sobel menghasilkan nilai Z hitung sebesar $2.86402626 >$

$1,98$. Hal ini berarti Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan dapat mediasi oleh Nilai Perusahaan.

Tabel 21 - Hasil Uji Sobel

	Indirect Effect	T-Statistic	Hasil
Path 1	FBI→PBV PBV→ROA	0.6885711	Tidak Signifikan
Path 2	FDR→PBV PBV→ROA	1.2670813	Tidak Signifikan
Path 3	BOPO→PBV PBV→ROA	2.86402626	Signifikan

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji T memperoleh nilai probabilitas dari pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas sebesar $0.8850 > 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel $0.145150 < 2.09$. Artinya Fee Based Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial. Salah satu penyebab utama adalah porsi Fee Based Income yang masih relatif kecil terhadap total pendapatan bank syariah (Inayah, 2023). Dalam praktik operasional, pendapatan dari Fee Based Income hanya menyumbang bagian kecil dari keseluruhan pendapatan, sehingga kenaikan atau penurunan pada pos ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi keseluruhan kinerja keuangan. Selain itu, tingginya biaya operasional dalam penyediaan layanan yang menghasilkan Fee Based Income, seperti kebutuhan sumber daya manusia dan teknologi, turut menekan potensi laba bersih yang diperoleh (Nuraini et al., 2022).

Hal ini menyebabkan margin keuntungan dari Fee Based Income menjadi tipis, bahkan kadang tidak menambah profitabilitas utama bank. Pendapatan dari Fee Based Income pada bank syariah juga cenderung tidak stabil atau fluktuatif, sehingga tidak dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan utama. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh perubahan preferensi nasabah, persaingan antar bank, serta ketidakpastian regulasi atau biaya layanan yang dapat berubah sewaktu-waktu (Rafiqi & Ulfa, 2022). Ketidakstabilan ini membuat manajemen bank dan investor kurang percaya diri untuk mengandalkan Fee Based Income sebagai penopang utama nilai perusahaan. Akibatnya, strategi pengembangan Fee Based Income pada bank syariah harus disertai dengan pengelolaan risiko dan efisiensi operasional yang ketat agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang (Fitri & Nuraini, 2023).

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Fee Based Income tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Diversifikasi pendapatan melalui FBI dinilai lebih menguntungkan dibandingkan hanya mengandalkan pendapatan margin pembiayaan (INTAN, 2024). Namun,

beberapa studi juga menemukan bahwa peningkatan FBI tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas, terutama jika kontribusi FBI masih relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan utama bank. Dalam kondisi tersebut, peningkatan FBI bahkan dapat menurunkan ROA, menandakan perlunya optimalisasi strategi pendapatan non-pembiayaan agar benar-benar berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (Anabel & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, meskipun Fee Based Income berkontribusi pada pendapatan bank, dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah cenderung tidak signifikan secara statistik karena adanya faktor dominan lain seperti kualitas pembiayaan dan manajemen risiko yang lebih memengaruhi kinerja keuangan bank syariah (Nisa et al., 2022).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil Uji T penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas dari pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas sebesar $0.7801 > 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel $-0.281213 < 2.09$. Artinya Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank mengalokasikan dana secara optimal ke pembiayaan, berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), namun jika terlalu tinggi (misalnya $>110\%$) dapat menurunkan likuiditas karena dana yang tersedia untuk penarikan nasabah terbatas, serta meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang mengancam stabilitas keuangan. (Astuti, 2022).

Selama FDR berada dalam rentang optimal yang ditetapkan regulator (sekitar 80–110%), perubahan kecil pada FDR tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam kondisi ini, bank sudah beroperasi secara efisien dalam menyalurkan dana, sehingga peningkatan atau penurunan FDR dalam batas normal tidak akan secara otomatis menaikkan atau menurunkan profitabilitas (Putra & Syaichu, 2021). Profitabilitas lebih dipengaruhi oleh kemampuan bank mengelola risiko pembiayaan dan efisiensi biaya operasional, bukan hanya dari sisi

likuiditas yang tercermin pada FDR. Oleh sebab itu, hubungan antara FDR dan profitabilitas bersifat tidak langsung dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih fundamental (Aristyanto & Mulyono, 2022).

Beberapa hasil penelitian empiris mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa rasio FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, khususnya jika diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Selama periode 2019–2023, rasio FDR pada bank syariah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan (Meisha Fatma Wijaya et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam mengelola dana menjadi faktor kunci. Ketika pengelolaan dana dilakukan dengan baik yakni dengan menekan biaya dana dan mengoptimalkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan maka efek negatif dari tingginya FDR dapat diminimalisir, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan (Zuhroh, 2022). Penelitian lainnya, juga menyimpulkan bahwa peningkatan FDR tidak secara signifikan memengaruhi ROA. Dengan demikian, meskipun FDR tetap merupakan indikator penting dalam strategi pengelolaan likuiditas, bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan, terutama ketika manajemen risiko dan efisiensi pengelolaan dana dilakukan secara optimal (Zen et al., 2023).

3. Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil Uji T menghasilkan nilai Probabilitas Rasio Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas sebesar $0.0094 < 0.05$ dan menghasilkan t-tabel $-2.665826 > 2.09$. Artinya Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial. Tingginya BOPO pada perbankan syariah disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu tingginya biaya pencadangan akibat pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF), biaya investasi terutama gaji pegawai, serta biaya provisi yang tinggi sebagai dampak

kualitas pembiayaan yang perlu perbaikan (Jesus, 2022). Selain itu, umur perbankan syariah yang relatif muda menyebabkan ekspansi jaringan kantor cabang yang menambah beban biaya operasional. Fenomena ini mengindikasikan kurang efisiennya manajemen dalam mengelola sumber daya sehingga berdampak negatif pada profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA) (Rianti et al., 2021).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, khususnya terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin rendah BOPO (semakin efisien operasionalnya), semakin tinggi profitabilitas bank. Studi pada Bank Bukopin Syariah dan Bank Syariah Indonesia mengonfirmasi hal ini, bahwa pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Rachma & Wardana, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan efisiensi biaya operasional harus dikombinasikan dengan pengelolaan risiko kredit untuk optimalisasi profitabilitas. Secara konseptual, BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi operasional yang mengurangi beban biaya relatif terhadap pendapatan operasional, sehingga meningkatkan laba bank. Oleh karena itu, pengendalian BOPO menjadi faktor kunci dalam strategi peningkatan profitabilitas perbankan syariah (Afifa & Iqbal, 2025).

4. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil Uji T menghasilkan Nilai Probabilitas dari pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas sebesar $0.0008 < 0.05$ dan menghasilkan t-tabel sebesar $3.479052 > 2.09$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Nilai perusahaan yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan bank syariah karena beberapa alasan fundamental. Pertama, nilai perusahaan yang tinggi memudahkan akses permodalan, baik dari pasar modal maupun investor. Dengan modal yang lebih mudah diperoleh, bank syariah

dapat memperluas operasionalnya, meningkatkan kapasitas pembiayaan, serta memperbaiki kualitas layanan. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas karena bank mampu mengoptimalkan sumber daya dan memperbesar pangsa pasar. Selain itu, nilai perusahaan yang baik juga mencerminkan ukuran perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil, yang secara empiris terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan itu sendiri (Hutabarat, 2022).

Kedua, nilai perusahaan yang tinggi memperkuat reputasi dan kepercayaan di mata nasabah, regulator, dan mitra bisnis. Reputasi yang baik ini dapat ditingkatkan melalui berbagai inisiatif seperti Corporate Social Responsibility (CSR) yang efektif, yang tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial tetapi juga meningkatkan citra dan daya saing bank syariah di pasar (Gemilang & Dewi, 2021). Kepercayaan yang tumbuh dari reputasi ini akan menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan volume transaksi, sehingga mendorong pendapatan dan profitabilitas. Selanjutnya, nilai perusahaan yang baik juga menjadi insentif bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja optimal. Manajemen yang termotivasi akan fokus pada efisiensi operasional dan inovasi layanan, yang pada akhirnya memperkuat profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mempengaruhi berbagai aspek strategis dan operasional bank syariah secara holistic (Zaki, 2023).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perbankan syariah tidak hanya merupakan hasil dari profitabilitas, tetapi juga dapat mempengaruhi profitabilitas itu sendiri. Nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek bank syariah dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas seperti ROA dan ROE (Arfah, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi sering kali mencerminkan kepercayaan investor dan kemudahan akses modal, memungkinkan ekspansi pembiayaan dan investasi yang

menguntungkan. Studi kuantitatif yang ada, meskipun terbatas, mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berperan sebagai sinyal strategis yang mempengaruhi keputusan internal manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah melalui mekanisme peningkatan modal, reputasi, dan kepercayaan pasar yang berdampak langsung pada profitabilitas (Lubis et al., 2023).

Nilai perusahaan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangannya, ketika investor percaya perbankan sedang dalam tren yang positif dibuktikan dengan aset perbankan meningkat, FDI meningkat, FDR dikelola dengan optimal, BOPO ditekan serendah mungkin, dan NPM tinggi, EPS tinggi, profit sharing nya meningkat, sehingga memperkuat nilai perusahaan, yang pada gilirannya menaikkan profitabilitas perbankan syariah (Judijanto et al., 2024).

5. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji T menunjukkan bahwa Nilai Profitabilitas dari pengaruh *Fee Based Income* terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0.4672 > 0.05$ dan menghasilkan t-tabel $0.730908 < 2.09$. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Studi empiris menunjukkan bahwa *Fee Based Income* tidak memiliki pengaruh parsial terhadap gross profit margin maupun profit margin ratio pada bank syariah, dengan nilai statistik yang tidak signifikan secara statistik (Astri, 2014). Hal ini menandakan bahwa meskipun *Fee Based Income* dapat menambah variasi sumber pendapatan, kontribusinya terhadap profitabilitas utama bank syariah masih belum cukup besar untuk memengaruhi nilai perusahaan secara material. Selain itu, proporsi *Fee Based Income* terhadap total pendapatan bank syariah umumnya masih kecil atau tidak stabil, sehingga tidak menjadi penentu utama dalam penilaian kinerja keuangan bank oleh investor atau pasar (Simamora & Waspada, 2023).

Pasar juga cenderung tidak memandang *Fee Based Income* sebagai sumber pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan pada perbankan

syariah. Ketidakstabilan dan fluktuasi Fee Based Income menyebabkan pendapatan ini dipersepsikan kurang dapat dijadikan dasar dalam menilai prospek jangka panjang bank syariah. Investor dan analis pasar lebih memprioritaskan sumber pendapatan yang bersifat recurring dan dapat diprediksi, seperti pendapatan dari pembiayaan atau dana pihak ketiga, dibandingkan Fee Based Income yang cenderung fluktuatif dan proporsinya kecil. Oleh karena itu, meskipun Fee Based Income dapat membantu diversifikasi pendapatan, ketidakstabilan dan kontribusi yang minim menyebabkan pendapatan ini belum mampu meningkatkan nilai perusahaan perbankan syariah secara signifikan (Anabel & Hidayat, 2023).

Beberapa penelitian empiris pada bank umum syariah di Indonesia menunjukkan bahwa Fee Based Income tidak berpengaruh. meskipun Fee Based Income merupakan sumber pendapatan tambahan, kontribusinya terhadap laba bersih dan nilai perusahaan masih terbatas dan tidak dominan dibandingkan faktor lain seperti spread bagi hasil dan financing to deposit ratio yang memiliki pengaruh signifikan (Fitri & Nuraini, 2023). Namun secara individual kontribusinya tetap tidak signifikan secara statistik. Hal ini konsisten dengan temuan di industri perbankan syariah dan konvensional yang menunjukkan bahwa pendapatan dari jasa dan pelayanan tersebut relatif kecil dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan atau profitabilitas bank syariah secara langsung (Pandiangan et al., 2024).

6. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji T menghasilkan Nilai Probabilitas dari pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0.1611 > 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar $-1.416013 < 2.09$. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Investor dalam menilai market value bank cenderung memperhatikan prospek pendapatan, risiko jangka panjang, dan potensi pertumbuhan bank, bukan hanya seberapa besar bank menyalurkan pembiayaan relatif terhadap

simpanan. Penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga fluktuasi FDR dalam rentang normal tidak menjadi perhatian utama pasar atau investor dalam menentukan valuasi bank. Hal ini menegaskan bahwa persepsi investor lebih dipengaruhi oleh kinerja keuangan secara menyeluruh dan strategi bisnis jangka panjang bank (Zuhroh, 2022).

Perubahan kecil pada FDR tidak secara langsung mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Jika FDR sudah berada dalam batas sehat, kenaikan atau penurunan FDR tidak serta-merta meningkatkan atau menurunkan market value bank, karena pasar lebih menyoroti aspek lain seperti profitabilitas dan manajemen risiko. Dengan demikian, FDR hanya menjadi salah satu indikator kesehatan operasional, bukan penentu utama nilai perusahaan di mata investor (Meisha Fatma Wijaya et al., 2023).

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) penelitian pada bank syariah anak perusahaan BUMN menemukan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA, menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak otomatis meningkatkan profitabilitas karena faktor lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki peranan lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan (Putri Yulia et al., 2023). Studi lain juga melaporkan koefisien regresi FDR terhadap ROA negatif dan tidak signifikan, menandakan variasi FDR tidak berdampak nyata pada profitabilitas bank syariah yang diteliti (Mahdiah et al., 2023). Hal ini dikarenakan meskipun FDR mengukur efisiensi penyaluran dana, risiko pembiayaan bermasalah dan kompleksitas manajemen risiko pada perbankan syariah membuat profitabilitas lebih dipengaruhi oleh kualitas aset dan kecukupan modal daripada rasio penyaluran dana semata, sehingga FDR bukan indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan perbankan syariah secara langsung (Zen et al., 2023).

7. Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji T menghasilkan Nilai Profitabilitas dari pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan sebesar $0.0238 < 0.05$ dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar $2.308633 > 2.09$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang mencerminkan efisiensi operasional, meskipun secara teori berperan penting, dalam beberapa penelitian empiris tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2019–2022. Lebih lanjut, efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO memang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas, namun profitabilitas itu sendiri lebih dominan sebagai variabel mediasi dibandingkan BOPO secara langsung. Variasi hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan bisa signifikan jika dikombinasikan dengan variabel lain seperti likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Oleh karena itu, Fee Based Income yang merupakan bagian dari pendapatan non-operasional tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan karena pengaruhnya tergantung pada bagaimana pendapatan tersebut dapat diintegrasikan dan dimanfaatkan secara efektif dalam keseluruhan strategi operasional dan profitabilitas bank syariah (Jesus, 2022; Rianti et al., 2021).

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional, yang diukur melalui rasio BOPO, memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan syariah. BOPO yang lebih rendah mencerminkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, serta kemampuan bank untuk menutupi biaya operasional dengan pendapatan operasional yang optimal. Efisiensi tersebut kemudian mendorong peningkatan profitabilitas, yang dapat diukur dengan indikator seperti ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), sehingga secara langsung

meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan laba dan daya tarik bagi investor (Rachma & Wardana, 2023). Studi komparatif antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia mengindikasikan bahwa BCA Syariah, yang memiliki BOPO lebih rendah, juga menunjukkan rasio profitabilitas yang lebih tinggi, memperkuat hubungan positif antara efisiensi operasional dan nilai perusahaan. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai perusahaan perbankan syariah melalui peningkatan profitabilitas dan pengelolaan biaya secara optimal (Yaffa & Asmara, 2024).

8. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Hasil Uji Sobel menghasilkan nilai Z hitung sebesar $0.6885711 < 1.98$. Hal ini berarti *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan tidak dapat mediasi oleh Nilai Perusahaan. Secara empiris, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Fee Based Income* dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan bank, pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh proporsi *Fee Based Income* yang relatif kecil dibandingkan pendapatan utama seperti bunga, serta sifatnya yang volatil dan sulit diprediksi sehingga tidak memberikan dampak stabil pada laba perusahaan. Oleh karena itu, *Fee Based Income* bukanlah faktor utama yang menentukan profitabilitas bank (Fany et al., 2023).

Lebih lanjut, nilai perusahaan sebagai mediator juga tidak terbukti memperkuat hubungan antara *Fee Based Income* dan profitabilitas. Nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja fundamental yang stabil dan dapat diprediksi, sedangkan *Fee Based Income* yang fluktuatif tidak secara langsung meningkatkan kepercayaan investor atau penilaian pasar. Dengan demikian, meskipun *Fee Based Income* dapat menambah variasi sumber pendapatan, ia tidak menjadi penentu utama profitabilitas dan nilai perusahaan tidak mampu memediasi hubungan tersebut secara efektif (Rachma, 2023).

Beberapa penelitian empiris mengungkapkan bahwa Fee Based Income (FBI) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), baik pada bank syariah maupun bank konvensional, termasuk Bank Umum Syariah dan Bank Muamalat (Fany et al., 2023). Faktor-faktor seperti rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), margin pendapatan murabahah, serta pendapatan dari sewa ijarah, terbukti lebih dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas. Selain itu, nilai perusahaan tidak berperan sebagai variabel mediasi terhadap pengaruh FBI karena efek FBI secara statistik tidak signifikan (Fitri & Nuraini, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berbasis fee yang cenderung fluktuatif dan kurang stabil belum menjadi kontributor utama dalam peningkatan profitabilitas bank. Oleh karena itu, strategi peningkatan profitabilitas sebaiknya lebih difokuskan pada pengelolaan pendapatan utama serta efisiensi biaya operasional, daripada mengandalkan FBI sebagai sumber pendapatan utama (Intan, 2024).

9. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Hasil Uji Sobel menghasilkan nilai Z hitung sebesar $1.2670813 < 1,98$. Hal ini berarti *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan tidak dapat mediasi oleh Nilai Perusahaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengukur proporsi dana yang disalurkan ke pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari nasabah. Dalam konteks profitabilitas, FDR tidak selalu berpengaruh langsung karena profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, risiko kredit, dan efisiensi operasional daripada hanya besaran rasio likuiditas ini. FDR hanya mencerminkan struktur likuiditas dan bukan kinerja fundamental yang menentukan laba bersih perusahaan (Zuhroh, 2022).

Selain itu, nilai perusahaan juga tidak efektif sebagai mediator dalam hubungan FDR dan profitabilitas. Hal ini karena nilai perusahaan lebih

responsif terhadap faktor-faktor yang mencerminkan kinerja dan prospek jangka panjang, sedangkan FDR lebih bersifat teknis dan likuiditas. Oleh karena itu, meskipun FDR penting untuk manajemen risiko likuiditas, ia tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas maupun nilai perusahaan sebagai mediator (Sukmawati et al., 2023).

Beberapa penelitian empiris pada perbankan syariah dan konvensional di Indonesia menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA), baik secara parsial maupun melalui mediasi nilai perusahaan. Studi pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017 dan perusahaan perbankan periode 2017-2022 mengonfirmasi bahwa FDR tidak signifikan secara statistik terhadap ROA, meskipun secara simultan dengan variabel lain dapat berpengaruh dengan koefisien determinasi rendah, menandakan banyak faktor lain yang memengaruhi profitabilitas (Hutabarat, 2022). Penelitian pada bank syariah periode 2019-2023 memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan, namun FDR tetap tidak signifikan, menunjukkan bahwa FDR bukan indikator utama dalam menentukan profitabilitas bank. Faktor lain seperti kualitas aset, efisiensi operasional, dan kondisi pasar lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah maupun konvensional di Indonesia (Lubis et al., 2023).

10. Pengaruh Rasio Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas dimediasi oleh Nilai Perusahaan

Hasil Uji Sobel menghasilkan nilai Z hitung sebesar $2.86402626 > 1,98$. Hal ini berarti Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan dapat dimediasi oleh Nilai Perusahaan. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) mengukur efisiensi pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO yang rendah menandakan efisiensi biaya yang tinggi, sehingga profitabilitas meningkat karena perusahaan mampu mengoptimalkan pendapatan dengan biaya yang minimal. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi

yang berpotensi menurunkan laba. Penelitian empiris menunjukkan hubungan negatif signifikan antara BOPO dan profitabilitas, yang menegaskan pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan bank (Rianti et al., 2021).

Nilai perusahaan dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan BOPO dan profitabilitas karena efisiensi operasional yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, perusahaan memperoleh akses yang lebih baik ke sumber daya dan modal, yang pada gilirannya memperkuat profitabilitas (Rachma & Wardana, 2023). Oleh karena itu, efisiensi operasional tidak hanya berdampak langsung pada laba, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan nilai perusahaan yang memediasi hubungan tersebut.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa efisiensi operasional, khususnya yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan margin laba bersih; efisiensi yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dan mengoptimalkan aset sehingga profitabilitas naik secara signifikan (Meisha Fatma Wijaya et al., 2023). Selain itu, nilai perusahaan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan ini, di mana efisiensi operasional yang baik meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dan persepsi pasar, yang pada gilirannya memperkuat dampak positif efisiensi terhadap profitabilitas (Afifa & Iqbal, 2025). Dengan demikian, efisiensi operasional mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan biaya dan aset, meningkatkan kinerja keuangan, sementara nilai perusahaan sebagai representasi kepercayaan pasar memperkuat hubungan tersebut secara mediasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa Fee Based Income (FBI) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), namun FBI berperan secara tidak langsung melalui peningkatan nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berbasis jasa belum cukup kuat untuk mendorong profitabilitas secara langsung, namun mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Financing to Deposit Ratio (FDR) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA secara langsung. Meskipun FDR yang tinggi mengindikasikan ekspansi pembiayaan, efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas aset yang dibiayai. Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah tingkat profitabilitas bank syariah. Selain itu, BOPO juga menurunkan nilai perusahaan (PBV), yang pada gilirannya memperlemah profitabilitas secara tidak langsung. Nilai perusahaan (PBV) berfungsi sebagai mediator signifikan antara ketiga variabel independen (FBI, FDR, BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa persepsi pasar terhadap kinerja bank menjadi saluran utama dalam mentransmisikan pengaruh keuangan internal terhadap hasil laba. Ketika PBV meningkat, akses bank terhadap pembiayaan eksternal membaik dan investor menilai bank lebih prospektif, sehingga ROA pun terdorong naik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal perbankan syariah seperti efisiensi operasional dan diversifikasi pendapatan tetap menjadi kunci utama dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. Namun, dalam konteks industri yang semakin kompetitif, peran nilai perusahaan sebagai variabel mediasi menjadi semakin penting untuk menjembatani ekspektasi pasar dan realitas kinerja keuangan. Oleh karena itu, strategi peningkatan profitabilitas yang

berkelanjutan harus mengutamakan pengendalian biaya, optimalisasi penggunaan dana, serta memperhatikan nilai perusahaan sebagai tolok ukur keberhasilan jangka panjang.

B. Saran

a.) Perbankan Syariah

Manajemen bank syariah harus fokus pada pengendalian biaya operasional, efisiensi SDM, dan penerapan teknologi informasi yang mampu menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan. Penerapan lean banking system, digitalisasi proses operasional, serta pemanfaatan big data analytics untuk manajemen risiko dapat menjadi langkah konkret dalam efisiensi. Setiap kebijakan efisiensi dan pengembangan produk harus mempertimbangkan dampaknya terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan (PBV), karena itu menjadi cerminan langsung dari kepercayaan investor. Bank syariah disarankan untuk meningkatkan kualitas analisis kelayakan pembiayaan, memperkuat unit risk management, serta menyesuaikan FDR dalam batas optimal (sekitar 78%–85%). Perbankan syariah perlu diversifikasi asset, Tujuan utamanya adalah menghindari ketergantungan pada satu jenis aset atau sektor tertentu, sehingga jika satu sektor mengalami gangguan, dampaknya terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan bisa diminimalkan.

b.) Para investor dan praktisi keuangan

Investor perlu melihat Laporan Posisi Keuangan (*Statemen of Financial Position* atau *Balance Sheet*), tujuannya adalah 1. Menilai stabilitas keuangan dan struktur modal, 2. Mengukur likuiditas dan solvabilitas, 3. Menilai efisiensi asset, 4. Dasar analisis rasio keuangan, 5. Menilai pertumbuhan perbankan dari tahun ke tahun, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

c.) Akademisi dan penelitian selanjutnya

Karena batasan penelitian, Peneliti selanjutnya sebaiknya sedikit menunggu periode yang lama sehingga dapat meneliti Bank Syariah

Indonesia. Karena mayoritas warga muslim Indonesia menggunakan BSI daripada bank syariah yang lain. Kemudian dapat mengintrigasikan indicator kinerja sosial syariah sebagai variable tambahan yang memediasi atau memoderisasi hubungan anantara efisiensi operasional, nilai Perusahaan dan profitabilitas. Hal ini penting karena bank syariah tidak hanya bertujuan profit tetapi juga menekan nilai etika dan keberlanjutan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*.
- Afifa, A., & Iqbal, M. (2025). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal The Influence Of Internal And External Factors On Financial System Stability In*. 11(01), 1–18.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi perbankan syariah dalam memenangkan persaingan di masa pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Anabel, S., & Hidayat, T. (2023). *The Effect of Digital Transformation on Bank Financial Performance with Fee Based Income as an Intervening Variable in Commercial Banks Listed on the IDX in the 2020-2023 Period*. 1–22.
- Andani, L. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi Kasus pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2009-2015*.
- Anindya, A. P., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 1(3), 126–138.
- Arfah, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan PBV Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 862. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4309>
- Aristyanto, E., & Mulyono, A. (2022). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 1(1), 20–34. <https://doi.org/10.38156/worldview.v1i1.117>
- Astri, N. N. (2014). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muningggar. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Ernayani, R., Asnawi, M. I., Lumentah, N. R., Moridu, I., & Lestari, W. (2023). Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1168–1180.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan Bopo terhadap Roa Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Fany, A., Kusuma, G., Wardana, Indonesia, M., Dan, O., & Ketiga, D. P. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga. *I'thisom : Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1240–1254. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11632>
- Fitri, R., & Nuraini, D. (2023). Effect of CASA, Fee-Based Income, and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14(1), 35–50. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v14i1.35-50>
- Gemilang, S. G., & Dewi, R. K. (2021). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - Aliansi*.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Hamzah, S. N. F., Natsir, U. D., & Anwar, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 468–479.
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Haznun, A., & Akbar, A. (2022a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*.
- Haznun, A., & Akbar, A. (2022b). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 551–560. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1291>
- Heirunissa, H. (2024). Pengaruh FDR , BOPO, CAR, dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 7(3), 208–224.
- Hsiao, C. (2022). *Analysis of panel data* (Issue 64). Cambridge university press.
- Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Idx Value 30 Di Bursa Efek Indonesia). *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Inayah, N. (2023). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/1364-1442m) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–11.
- INTAN, P. S. (2024). *Pengaruh Fee Based Income (Fbi) Dan Current Account Saving Account (Casa) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di* <http://repository.radenintan.ac.id/32314/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/32314/1/SKR IPSI BAB 1 DAN 2.pdf>
- Jamaludin, J., Leon, F. M., & Chandra, K. (2024). Pengaruh Mediasi Kinerja Keuangan Antara Pemanfaatan Aset Dan Profit Margin Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(2), 2058–2086.
- Jesus, E. R. De. (2022). Influence Of Third-Party Funds, Opertional Risk, Loan Banco Nasional Do Comersio De Timor Leste (Bnctl) Dili Timor-Leste. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 4(1), 16–35. www.bancocentral.tl,
- Judijanto, L., Prayetno, B., Iskandar, I., & Ningsih, S. S. (2024). Analisis Dampak Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*.
- Khorana, A., Pareek, A., Ollivier, M., Madjarova, S. J., Kunze, K. N., Nwachukwu, B. U., Karlsson, J., Marigi, E. M., & Williams III, R. J. (2023). Choosing the appropriate measure

of central tendency: mean, median, or mode? *Knee Surgery, Sports Traumatology, Arthroscopy*, 31(1), 12–15.

- Komara, E., Syaodih, E., & Andriani, R. (2022). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). *The Influence of BOPO and FDR On The Profitability Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah [Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah]*. 7, 1–12.
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31.
- Lubis, N., M.Nawawi, Z., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
- M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Magdalena, J., & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Mahdiah, F., hermawan Adinugraha, H., & Stiawan, D. (2023). Riset Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*.
- Mardia, K. V, Kent, J. T., & Taylor, C. C. (2024). *Multivariate analysis*. John Wiley & Sons.
- Meisha Fatma Wijaya, Tesselonika Federova Br Simanjuntak, Arnol Prabowo Siagian, Adyanto Armando Purba, Rista Y. Lumbangaol, Tiara Posma Udur Hutapea, & Ilman Ashari Siregar. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2013-2022. *Al Itmamiy Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.55606/ai.v5i1.316>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.
- Nada, N. (2024). Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019 – Mei 2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 903. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937>
- NINGSIH, M. M., & WASPADA, I. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia MEIDIANA MULYA NINGSIH 1 & IKAPUTERA WASPADA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.1634>
- Ningsih, M. S., Nurcholisah, K., & Pramono, I. P. (2023). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nisa, T., Anita, L., & Carmidah, C. (2022). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 5(2),

193–204. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5434>

- Nuraini, M., Husni, T., & Adrianto, F. (2022). Pengaruh Inovasi Layanan Electronic Banking, Fee Based Income dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 787. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.650>
- Nurhalisah, N. (2025). Restrukturisasi Perbankan Syariah: Menavigasi Arus Perubahan Di Tengah Dinamika Ekonomi. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 317–325.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah>.
- Pandiangan, C. M., Hasanuddin Pohan, S., & Siyo, K. (2024). Analysis Of Fee Based Income And Interest Earnings on Net Profit Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange-Christy Mariana Pandiangan et.al Analysis Of Fee Based Income And Interest Earnings on Net Profit Commercial Bank Listed On The Indonesi. *Jurnal Scientia*, 13(03), 181–192. <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Prasetyo, R. B., Manurung, A. H., & Sinaga, J. (2024). *Determinan Price To Book Value Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2017-2023*. 1(3).
- Prastyatini, S. S. L. Y., & Utami, M. L. P. (2024). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2480–2496. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3996>
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh Return on Asset, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public. *Jurnal EMBA, Vol. 12(No. 01)*, 295–306. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/53121>
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364>.
- Putri Yulia, Iemiyana, & Fakhrina. (2023). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Dengan NonPerforming Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(2), 286–301.
- Rachma, A. F. (2023). *Pengaruh Fee Based Income, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia: Fee Based Income, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 100–116.
- Rafiqi, I., & Ulfa, N. L. (2022). Pengaruh Fee Based Income (FBI) terhadap Tingkat Return on Asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(3), 336–348.
- Rahmadania, S. A. N. (2021). Kinerja Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3).
- Ratna Novita Sari. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 88–95. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/6077/5804>
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>
- Ridwan, R., Sugianto, S., & Setyawati, E. (2021). The effect of TPF, NPF and fee based income on the profitability of Islamic banks with financing as an intervening variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1758–1771.
- Rokhimah, Z. P., Eviyanti, N., & Senoaji, A. R. (2024). Analysis of the Influence of Financial Performance on the Value of Sharia Banking Companies in Indonesia. *Economics Studies and Banking Journal (DEMAND)*.
- Sangjaya, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Dimasa Pandemi Covid 19 Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Simamora, S. C., & Waspada, I. (2023). Peran Fee-Based Income sebagai Mediator antara Layanan Digital Perbankan dengan Kinerja Keuangan di Bank Swasta yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management and Business Review*, 20(2), 170–189. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i2.434>
- Siregar, D. L. (2023). *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-201)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Stevens, S., Celesta, F. C., Silvia, S., & Ariesa, Y. A. (2022). Faktor Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Pembiayaan Kredit Umkm. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.34012/jebim.v3i2.2232>
- Sugiyono. (2013). *Pdf-Sugiyono-2013-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rampd_Compress.Pdf*.
- Sukmawati, F. N., Saleh, K., Kunci, K., Solvabilitas, & Perusahaan, P. N. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022. *Jurnal Ekuilnmi*.
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap

- nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Suyitno, B. Y., & Djawoto, D. (2017). Pengaruh NPL dan LDR melalui Profitabilitas sebagai variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Syarif, H., Marlina, A., & Syarlis, M. F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nobel Management Review*.
- Taruna, D. S. P., & Sukarmanto, E. (2023). Pengaruh Inovasi Layanan Electronic Banking dan Fee Based Income terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Bandung Conference Series: Accountancy*.
- Triana, A. (2009). *Kegagalan Uji Asumsi Model Klasik Dan pemecahannya Pada Analisis Regresi Ganda*.
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 5(1), 106–117.
- Wahyudi, T., Utami, F., & Sabrina, N. (2024). Profitability Determinants Of Indonesian Islamic Banks: Financing To Deposit Ratio And Governance. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 135–150.
- Wiguna, K. Y., Triyati, T., & Nurbaiti, N. (2024). Efisiensi Bopo Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*.
- Wijaya, T. (2015). Regresi Linear dengan Variabel Mediasi dan Moderasi. *26 November 2015, X*, 1–6. <https://www.slideshare.net/trisnadi16983/regresi-linier-dengan-variabel-mediasi-dan-moderasi>
- Yaffa, M., & Asmara, C. (2024). *Pengaruh Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional*. 6(3), 571–579.
- Yuliansyah, M. I., Ahmad, G. N., & Mahfirah, T. F. (2025). Kebijakan Dividen sebagai Moderasi Pengaruh ROA, PER, dan PBV Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), 88–103.
- Zaki, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Price Book Value disaat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum di Indonesia. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3158>
- Zen, M., Fajri, N., Rofiqo, A., Latif, A., & Hasan, R. (2023). The Impact of MSMEs Financing in Islamic Bank on Unemployment in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

No	Bank	Tahun	Quartal	FBI	FDR	BOPO	PBV	ROA
1	Bank Aladin	2019	I	3,723	126540,7	40,36	3,87	1,2%
2			II	4,176	10496,23	52,37	4,12	2%
3			III	3,512	10092,31	74,88	3,1	1%
4			IV	0,11657	506600	84,7	6,3	6,12%
5		2020	I	5,627	0,86	204,58	5,11	7,5%
6			II	4,921	0,09	1,4204	4,62	5%
7			III	8,492	0,16	136,6	11,72	4,6%
8			IV	2,673	0,13	56,16	16,13	8,7%
9		2021	I	5,092	0,11	185,57	29,92	10,0%
10			II	7,293	0,08	210,47	36,8	13,5%
11			III	3,628	1,12	302,56	35,35	12,7%
12			IV	9,001	2,03	428,4	28,98	9,1%
13		2022	I	2,762	0,16	497,13	28,59	3,4%
14			II	7,486	27,27	364,23	12,62	0,5%
15			III	7,503	59,89	314,27	11,64	2,7%
16			IV	8,569	173,27	354,75	6,54	0%
17		2023	I	5,810	148,81	163,56	5,68	-1%
18			II	6,455	158,41	162,79	5,83	0,8%
19			III	5,437	87,93	157,59	5,07	0,5%
20			IV	6,963	0,31	128,65	5,88	4,6%
21	Bank Panin	2019	I	6,330	98,87	97,47	0,94	0,1%
22			II	5,731	94,66	98,84	0,84	0,4%
23			III	0,000	97,88	98,65	0,71	1,23%
24			IV	5,502	95,71	97,74	0,7	1,79%
25		2020	I	2,234	98,21	97,41	0,71	1,0%
26			II	2,262	105,47	99,86	0,71	2,1%
27			III	2,073	93,87	100,2	0,73	1,8%
28			IV	3,491	111,71	99,42	1,03	2,3%
29		2021	I	5,155	117,45	98,91	1	1,7%
30			II	4,525	111,41	99,33	1,9	1,0%
31			III	4,387	118,94	99,54	1,09	0,0%
32			IV	4,482	107,56	202,74	1,43	-5,70%
33		2022	I	2,621	99,11	82,73	1,06	0,2%
34			II	4,029	93,47	72,21	1,17	0,6%
35			III	4,041	89,2	72,83	1,23	1,1%

36		2023	IV	3,667	97,32	76,99	0,97	1,1%
37			I	3,075	95,9	74,70	0,89	1,4%
38			II	2,572	94,12	77,32	0,84	1,8%
39			III	2,789	93,61	78,26	0,82	0,5%
40			IV	3,502	91,84	80,55	0,74	2%
41	Bank BTPN	2019	I	11,31	96,03%	61,27%	3,97	2,3%
42			II	11,32	96,17%	60,40%	5,78	2,1%
43			III	11,7	98,68%	59,62%	5,13	2,3%
44			IV	20,9	95,27%	14,86%	6,01	2,4%
45		2020	I	8,3	97,37%	72,42%	2,81	2,5%
46			II	15,0	98,48%	77,20%	4,5	0,2%
47			III	13,5	92,37%	72,07%	4,52	0,6%
48			IV	8,1	94,69%	54,85%	4,91	1,9%
49		2021	I	9,1	95,00%	59,97%	4,29	2,20%
50			II	11,2	96,04%	59,11%	3,47	2,30%
51			III	9,2	94,67%	56,81%	3,98	1,70%
52			IV	14,1	92,16%	57,23%	3,89	1,70%
53		2022	I	17,5	95,67%	58,13%	3,39	2,1%
54			II	24,2	95,60%	57,54%	2,91	6,0%
55			III	24,1	93,98%	57,60%	2,62	5,3%
56			IV	25,2	96,24%	58,52%	2,53	4,5%
57		2023	I	25,4	93,78%	76,35%	1,91	1,9%
58			II	21,9	93,58%	70,70%	1,87	1,6%
59			III	22,5	97,64%	66,55%	1,67	1%
60			IV	23,3	92,67%	61,49%	1,47	0,5%
61	Bank BJBS	2019	I	0,942	85,23%	89,94%	1,7	0,4%
62			II	1,522	91,25%	95,46%	1,58	0,8%
63			III	1,637	91,84%	95,97%	1,43	1,2%
64			IV	1,742	90,85%	93,95%	0,96	1,9%
65		2020	I	0,583	86,36%	85,96%	0,66	2,0%
66			II	2,288	100,67%	95,22%	0,7	2,0%
67			III	2,907	92,74%	93,74%	0,77	2,3%
68			IV	2,638	90,83%	84,95%	1,28	2,1%
69		2021	I	3,425	95,61%	99,26%	1,17	0,6%
70			II	1,602	93,47%	92,66%	1,01	0,7%
71			III	9,045	91,57%	89,31%	1,08	0,3%
72			IV	2,907	85,20%	85,96%	1,01	1,0%
73		2022	I	1,552	87,31%	81,83%	1,21	1,0%
74			II	1,950	82,91%	84,83%	1,06	2,6%

75			III	4,545	85,20%	87,30%	1,01	2,0%
76			IV	2,638	84,95%	93,47%	0,95	3,1%
77			I	1,919	90,04%	91,33%	0,88	1,0%
78			II	7,542	90,83%	93,31%	0,78	1,0%
79			III	6,724	91,53%	92,56%	0,81	2,1%
80			IV	6,497	85,23%	92,31%	0,77	3,1%

Lampiran 1 - Data Penelitian

Command		Capture									
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec		
				FBI	FDR	BOPO		PBV		ROA	
Mean				5.784650	58.48250	196.0520		13.39350		0.046450	
Median				5.718500	14.65000	163.1750		6.420000		0.040000	
Maximum				9.001000	176.6000	497.1300		36.80000		0.135000	
Minimum				2.673000	0.08000	1.420400		3.100000		-0.010000	
Std. Dev.				1.958106	68.56669	138.5924		11.60508		0.043452	
Skewness				-0.020904	0.575052	0.624704		0.990231		0.628938	
Kurtosis				1.871950	1.701101	2.421927		2.372082		2.267296	
Jarque-Bera				1.061870	2.508230	1.579325		3.597096		1.765924	
Probability				0.588055	0.285328	0.453998		0.165539		0.413556	
Sum				115.6930	1169.650	3921.040		267.8700		0.929000	
Sum Sq. Dev.				72.84937	89326.42	364949.0		2558.880		0.035873	
Observations				20	20	20		20		20	

Lampiran 2 - Uji Analisis Deskriptif

Variance Inflation Factors
Date: 07/04/25 Time: 00:26
Sample: 2019 2023
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
FBI	6.98E-06	11.89439	1.175526
FDR	7.65E-09	2.739372	1.551370
BOPO	2.05E-09	5.275198	1.698172
PBV	3.73E-07	5.201595	2.165468
C	0.000317	14.39871	NA

Lampiran 3 - Uji Multikolinearitas

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.930773	(3,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	27.355213	3	0.0000

Lampiran 4 - Uji Chow 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.368082	(3,71)	0.2595
Cross-section Chi-square	4.439582	3	0.2177

Lampiran 5 - Uji Chow 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.792318	3	0.0000

Lampiran 6 - Uji Hausman 2

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/25 Time: 20:18

Sample: 2019Q1 2023Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233052	0.163487	1.425511	0.1582
FBI	0.002120	0.014608	0.145150	0.8850
FDR	-1.79E-06	6.38E-06	-0.280213	0.7801
BOPO	-3.05E-05	1.14E-05	-2.665826	0.0094
PBV	0.049851	0.014329	3.479052	0.0008

Lampiran 7 - Uji T 1

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 05/13/25 Time: 20:21

Sample: 2019Q1 2023Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.240727	1.604532	2.642968	0.0101
FBI	-0.129165	0.176718	-0.730908	0.4672
FDR	-6.71E-05	4.74E-05	-1.416013	0.1611
BOPO	0.000232	0.000101	2.308633	0.0238

Lampiran 8 - Uji T 2

R-squared	0.156139	Mean dependent var	0.275316
Adjusted R-squared	0.110525	S.D. dependent var	0.851139
S.E. of regression	0.802726	Akaike info criterion	2.459593
Sum squared resid	47.68333	Schwarz criterion	2.609558
Log likelihood	-92.15394	Hannan-Quinn criter.	2.519674
F-statistic	3.423052	Durbin-Watson stat	1.618206
Prob(F-statistic)	0.012678		

Lampiran 9 - Uji F R2 1

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.525227	Mean dependent var	4.728228
Adjusted R-squared	0.485662	S.D. dependent var	7.742424
S.E. of regression	5.552660	Akaike info criterion	6.350865
Sum squared resid	2219.906	Schwarz criterion	6.560816
Log likelihood	-243.8591	Hannan-Quinn criter.	6.434977
F-statistic	13.27523	Durbin-Watson stat	0.365233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10 - Uji F R2 2

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/13/25 Time: 20:14
Sample: 2019Q1 2023Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 4
Total panel (unbalanced) observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248416	0.143933	1.725910	0.0885
FBI	0.009133	0.012861	0.710151	0.4798
FDR	-2.28E-06	5.61E-06	-0.405685	0.6861
BOPO	1.46E-05	1.01E-05	1.445644	0.1525
PBV	-0.013105	0.012615	-1.038869	0.3022

Lampiran 11 - Uji Heteros

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.129165	Sobel test:	0.71529489	0.00900189
b	0.049851	Aroian test:	0.6885711	0.00935126
s_a	0.176718	Goodman test:	0.745393	0.0086384
s_b	0.014329	Reset all	Calculate	

Lampiran 12 - Uji Sobel 1

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	6.71E-05	Sobel test:	1.31122028	0.00000255
b	0.049851	Aroian test:	1.2670813	0.00000264
s_a	4.74E-05	Goodman test:	1.36031861	0.00000246
s_b	0.014329	Reset all	Calculate	

Lampiran 13 - Uji Sobel 2

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.000232	Sobel test:	1.91690197	0.00000603
b	0.049851	Aroian test:	1.86402626	0.0000062
s_a	0.000101	Goodman test:	1.97454871	0.00000586
s_b	0.014329	Reset all	Calculate	

Lampiran 14 - Uji Sobel 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Mencangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad 'Alamul Huda
NIM : 210503110045
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*.

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	12%	8%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juli 2025

UP2M



Fitriyah, MM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayams 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110045
Nama : Muhammad 'Alamul Huda
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E.
Judul Skripsi : Pengaruh Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio Dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas dengan NBL Perusahaan sebagai Variabel Mediasi : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	29 Oktober 2024	Bimbingan Outline dan Mengganti Objek	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	6 Desember 2024	Bimbingan BAB 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	30 Desember 2024	Revisi BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	31 Desember 2024	Menyetorkan Data dan Revisi BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	10 Januari 2025	Revisi BAB 3 dan Check Plagiasi Melalui Turnitin	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Januari 2025	Revisi BAB 3 dan Check Plagiasi Melalui Turnitin	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	29 Mei 2025	Revisi skripsi kepada pembimbing dan penguji serta pengajuan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	2 Juni 2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	5 Juni 2025	Persetujuan revisi proposal kepada penguji, pembimbing dan kaprodi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	6 Juni 2025	Pengajuan seminar	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://eprints.uin-malang.ac.id/ptbimbingan/773>

1/2

Malang, 6 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Kurniawati Meylianingrum, M.E.

BIODATA DIRI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ‘ALAMUL HUDA
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 Mei 2004
Alamat : Ds. Murtajih, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasaan
Telephon/HP : -
E-mail : Jcok41076@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Muslimat V
2009-2015 : R. SD. BI Lawangan Daya II
2015-2018 : MTs 1 Putri Annuqayyah
2019-2021 : MA 1 Putri Annuqayyah
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 17 - Biodata Peneliti